

**PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA *FLASHCARD*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PADA ANAK *SLOW LEARNER* DI KELAS INKLUSI
SEKOLAH DASAR NEGERI AMBULU 01**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
OLEH:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
ALVINA RAHMATULLAH ACHMAD
JEMBER
NIM:204103030045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA *FLASHCARD*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PADA ANAK *SLOW LEARNER* DI KELAS INKLUSI
SEKOLAH DASAR NEGERI AMBULU 01**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

J E M B E R

Alvina Rahmatullah Achmad
NIM:204103030045

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**

**PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA *FLASHCARD*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PADA ANAK *SLOW LEARNER* DI KELAS INKLUSI
SEKOLAH DASAR NEGERI AMBULU 01**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Oleh:

Alvina Rahmatullah Achmad
NIM:204103030045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si.
NIP: 197304242000031005

**PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA *FLASHCARD*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
PADA ANAK *SLOW LEARNER* DI KELAS INKLUSI
SEKOLAH DASAR NEGERI AMBULU 01**

SKRIPSI

telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam

Hari : Senin

Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007


Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP. 198905052018012002

Anggota

1. Dr. H Sofyan Hadi, M.Pd. ()

2. Dr. H. Abdul mu'is, S.Ag, M.Si. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝

Artinya: Maka sesungguhnya setiap kesulitan pasti ada kemudahan,
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"

(QS. Al-Insyirah, 5-6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama “Al-Qur’an dan Terjemah” (Jakarta, Lajnah penthashihan Mushaf Al-Qu’an, 2019), 900-901

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan karunia nya yang dilimpahkan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan segala kekurangan. Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Achmad Suhartono, S.Pd. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, yang memberikan semangat, motivasi, serta doa yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, Ibunda Rondiyah. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberi dukungan hingga penulis mampu menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
3. Untuk adikku, Khoirunnisa. Terimakasih sudah menjad moodboster dalam hidup kakakmu ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia – Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01” dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Peneliti banyak mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam terselesainya skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa peneliti ini belum sempurna, namun peneliti sudah berusaha menyelesaikan dengan baik. Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu peneliti menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr.Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas

Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I, M.Sos. selaku Kaprodi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan nasehat, dan saran demi sehingga skripsi ini bisa selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas ilmu yang sudah diberikan.
6. Guru-guru di kelas inklusi SDN Ambulu 01 yang telah memberi izin, memberi ilmu yang bermanfaat serta memudahkan penulis selama proses penelitian.
7. Untuk teman dekat saya yaitu Cerelia Syifa Azro El-sohib yang telah mensupport dan menyemangati saya

Akhirnya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan dalam Skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritiknya demi meningkatkan kualitas penulisan skripsi ini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 April 2024

Penulis

ABSTRAK

Alvina Rahmatullah Achmad, 2024: *Pembelajaran Dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Ambulu 01*

Kata Kunci: *Pembelajaran, Media Flashcard, anak slow learner, kelas inklusi*

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses dimana individu memperoleh pengetahuan atau pengajaran, Dengan adanya pembelajaran individu dapat meningkatkan kemampuan bakat atau minat yang dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan serta perkembangan pribadi individu. Untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak memerlukan suatu media pembelajaran yakni dengan media flashcard. Media flashcard merupakan kartu kecil yang berisi gambar, atau teks yang bertujuan meningkatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Flash Card berisi gambar-gambar, akata atau huruf dan sebagainya yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata.

Beberapa fokus masalah yang diangkatoleh peneliti yaitu: 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner di kelas Inklusi sekolah dasar Ambulu 01, 2) Bagaimana hasil pembelajaran dengan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner di kelas Inklusi sekolah dasar Ambulu 01? Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Bagaimana proses pembelajaran dengan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas Inklusi sekolah dasar Ambulu 01, 2) Untuk mengetahui Bagaimana hasil pembelajaran dengan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas Inklusi sekolah dasar Ambulu 01

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data melalui kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Kemudian untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Berdasarkan dari hasil penelitian peneliti tentang pembelajaran dengan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* yakni 1. Peningkatan kemampuan sosial yakni Penggunaan flashcard untuk anak lamban belajar dapat meningkatkan keterlibatan sosial anak dalam suatu pembelajaran. Flashcard mengaktifkan indera visual anak, membantu mereka untuk lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran 2. Peningkatan kosa kata dan pemahaman dengan itu dapat memperluas pemikiran anak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| SAMPUL LUAR | |
| SAMPUL DALAM | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 39 |

| | |
|---|-----------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 39 |
| C. Subjek Penelitian | 40 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 41 |
| E. Analisis Data | 43 |
| F. Keabsahan Data..... | 46 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 47 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 49 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 49 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 56 |
| C. Pembahasan Temuan | 70 |
| BAB V PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran-saran..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| No Uraian | Hal. |
|--|------|
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 17 |
| 4.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 55 |
| 4.2 Daftar Peserta Didik Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 | 55 |
| 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 | 56 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap anak yang lahir di dunia bukanlah hasil kebetulan, mereka lahir atas kehendak dan izin Allah. Anak-anak ini hadir membawa harapan dan cita-cita orang tua, yang semuanya menginginkan kesempurnaan bagi anak mereka. Namun, kenyataannya, setiap anak lahir dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada yang lahir dalam kondisi normal, tetapi ada juga yang terlahir dengan keabnormalan, baik secara fisik maupun psikis. Bahkan, anak yang awalnya terlihat normal bisa mengalami keterlambatan perkembangan seiring pertumbuhannya. Meskipun anak-anak ini mungkin memiliki keabnormalan dan kemudian disebut sebagai anak dengan disabilitas atau anak berkebutuhan khusus, mereka tetap merupakan anugerah dari Allah. Oleh karena itu, mereka membutuhkan penerimaan, pengasuhan, dan pendidikan yang sama seperti anak-anak lainnya. Keluarga dan masyarakat sering kali melihat anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang kesulitan untuk mengekspresikan dirinya secara verbal, sulit bahkan tidak bisa bergerak, atau berperilaku aneh. Padahal, anak berkebutuhan khusus tetaplah makhluk Allah yang diciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk.

Anak dengan kebutuhan khusus juga mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, meskipun lebih lambat dibandingkan anak-anak pada umumnya, terutama dalam aspek perkembangannya. Mereka tetap memiliki

kelebihan, meskipun mungkin belum terlihat karena tertutupi oleh kekurangan yang tampak di permukaan. Firman Allah:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ٧٠

Artinya: Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkat mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.²

Anak berkebutuhan khusus (ABK) di dalam Pendidikan inklusi diartikan sebagai pendekatan pengajaran kepada setiap anak berkebutuhan khusus di dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini mengacu pada pengembangan sistem pendidikan yang memungkinkan semua siswa, tanpa mengharuskan mereka memaksakan gaya belajar, kemampuan mereka sendiri untuk belajar bersama di kelas. Setiap peserta didik dalam pendidikan inklusi diberikan kesempatan untuk berkembang dan tumbuh sesuai dengan potensinya dengan mendapat dukungan, bimbingan, dan pembekalan sehari-hari yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Penggunaan berbagai strategi pengajaran, dan bimbingan belajar individu bila diperlukan. Dengan cara ini, pendidikan inklusi bertujuan tidak hanya untuk mengajar semua siswa dalam satu kelas tetapi juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung, memahami, dan

² Mierrina, “Bimbingan konseling Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Model Konseling Inklusi”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, Vol. 08, No. 01, 2018.

memberdayakan setiap individu untuk mencapai keberhasilan akademik dan sosial.³ Sekolah inklusi yang buruk seringkali menyebabkan siswa ABK mengalami kesulitan dalam belajar dan tumbuh kembangnya, dengan itu untuk mengatasi kesulitan tersebut memerlukan kerja sama antar siswa, orang tua, pendidik serta administrator sekolah untuk memperbaiki lingkungan belajar dan memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan penuh untuk mencapai keberhasilan. Berdasarkan Undang Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat disimpulkan bahwa negara memberikan jaminan sepenuhnya kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu. Hal ini menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak pula memperoleh kesempatan yang sama dengan anak lainnya (reguler) dalam pendidikan.⁴

Pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan perhatian khusus terhadap kebutuhan dan kemampuan individu mereka, karena anak berkebutuhan khusus memiliki cara belajar yang berbeda dengan anak normal seusianya. Dengan itu guru perlu menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa ABK. Setiap siswa ABK memiliki kebutuhan yang unik, jadi pembelajaran harus disesuaikan dengan kemampuan serta minat belajar mereka. Agar pengajaran dapat dilakukan dengan efektif harus adanya kerja sama anantara guru, terapi, serta

³ Nailis Sa'adah, "*Implementasi Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Membaca Pada Anak Slow Learner*," 2023.

⁴ Santi Mulyah dan Qolby Khoiri, "*Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif*," Volume 05, No. 03, Maret-April 2023

orang tua sangat penting dalam mendukung pembelajaran siswa ABK. Untuk meningkatkan kemampuan pendidikan inklusi harus adanya dukungan yang memadai dari pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah agar pendidikan inklusi benar-benar memberikan manfaat bagi siswa ABK khususnya pada siswa yang memiliki hambatan dalam proses belajarnya.

Anak lamban belajar adalah anak yang memiliki kemampuan belajar rendah atau dibawah rata-rata seperti anak normal pada umumnya, selain memiliki hambatan dalam kemampuan belajarnya anak lamban belajar memiliki hambatan seperti pada aspek bahasa atau komunikasi, emosi, sosial atau moral.⁵ Anak yang mengalami kesulitan dalam belajar atau menunjukkan perkembangan yang lebih lambat dibandingkan dengan anak normal pada umumnya membutuhkan pendekatan khusus untuk memastikan mereka tetap mendapatkan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Usia anak-anak masuk di sekolah dasar adalah usia 6-7 tahun, tetapi untuk anak lamban belajar diperlukan bimbingan khusus untuk proses pembelajarannya pada kenyataannya anak *slow learner* tidak mampu untuk melakukan pembelajaran tanpa guru khusus. Dengan itu untuk mencapai dalam hal meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner*, perlu adanya suatu bantuan atau strategi yakni dengan menggunakan media seperti *flashcard* dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membacanya.

⁵ Septy Nurfadhillah dkk., “*Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner)*” (2021).

Peneliti mengamati dari berbagai macam anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak *slow learner* (lamban belajar) yakni memiliki kemampuan peningkatan belajar dibawah rata-rata dari anak normal pada umumnya dengan memiliki tingkat IQ antara 70-90. Permasalahan pada anak lamban belajar tersebut adalah kemampuan membaca yang kurang dikuasai, dapat diartikan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap individu agar dapat memudahkan segala aktivitas di kehidupan sehari-hari.

Siswa *slow learner* di sekolah inklusi SDN 1 Ambulu tersebut mengalami permasalahan terkait rendahnya kemampuan membaca. Adapun penjelasan dari guru dan pihak sekolah terkait rendahnya kemampuan membaca pada anak *slow learner* lebih dominan serta kurang efektifnya dalam pengajaran secara khusus kepada anak *slow learner* tersebut. Oleh karena itu untuk menangani permasalahan tersebut dalam proses belajar diperlukan pembaruan dengan membutuhkan media pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan kemampuan serta motivasi dalam belajar. Pembelajaran dilakukan tidak hanya di sekolah saja, tetapi dilakukan ketika di rumah, maka orang tua berperan penting untuk memberikan pengajaran kepada anaknya ketika di rumah, berdasarkan pernyataan dari orang tua siswa bahwa anaknya terkadang menolak ketika hendak untuk melakukan pembelajaran ketika di rumah, dengan alasan anak tersebut malas untuk belajar dan lebih mementingkan bermain bersama temannya. Dalam kondisi seperti ini orang tua tersebut dengan tegas untuk memberikan perintah agar anaknya dapat belajar

dirumah. Pembelajaran yang dilakukan hanya dengan waktu yang singkat karena dapat dikatakan anak lamban belajar sulit untuk mengingat maupun memahami pembelajaran, dengan itu perlu adanya pengulangan untuk memperluas memori dan mengingat informasi lebih baik.

Permasalahan dalam kemampuan membaca yang rendah pada anak *slow learner* ditangani dengan penggunaan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik dan efektif bagi siswa, terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan untuk meningkatkan belajar membaca siswa pada anak *slow learner* salah satunya yakni dengan menggunakan media *flashcard* yang dapat menarik minat dan menambah daya ingat siswa dalam berlangsungnya pembelajaran. *Flashcard* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang ukurannya bisa disesuaikan dengan siswa yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Media ini merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam meningkatkan berbagai aspek seperti: mengembangkan daya ingat, melatih kemandirian dan meningkatkan jumlah kosa kata.⁶

Penelitian ini menjelaskan pengaruh pembelajaran dengan media *flashcard* untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner* serta ingin mengetahui bagaimana kemampuan membaca pada anak *slow learner* sebelum maupun sesudah diberikan pembelajaran dengan media *flashcard*. Peneliti juga ingin mengetahui seberapa efektif media *flashcard*

⁶ Delsri O Sonbai, Yakobus Adi Saingo, dan Hendrik A E Lao, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Slow Learner Kelas IV SD Negeri Amsila," 2023.

diterapkan pada anak lamban belajar atau *slow learner* pada sekolah inklusi. Kedepannya penelitian ini bermanfaat untuk membantu menaikkan kemampuan anak lamban belajar atau *slow learner* dalam belajar, serta membantu sekolah untuk memahami media pembelajaran yang tepat untuk anak lamban belajar atau *slow learner*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Dengan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak *Slow Learner* Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01?
2. Bagaimana Hasil Pembelajaran Dengan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak *Slow Learner* Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pembelajaran Dengan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak *Slow Learner* Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Hasil Pembelajaran Dengan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak *Slow Learner* Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang ingin dicapai, maka terdapat manfaat pada penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak dan terdiri dari 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta meningkatkan keilmuan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam implementasi belajar pada siswa *Slow Learner* di kelas Inklusi, sehingga dapat memudahkan siswa dalam hal belajar membaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terkait cara meningkatkan belajar membaca pada anak *Slow Learner* dengan media *Flashcard*
- b. Bagi Orang tua, sebagai informasi dalam mendidik, mendukung dan memotivasi anak yang tergolong *slow learner* di rumah
- c. Bagi Sekolah, Sebagai bahan referensi mengenai gambaran siswa *slow learner*. Meningkatkan kemampuan anak yang tergolong *slow learner* serta kesadaran pihak sekolah untuk membimbing dan memotivasi siswa *slow learner*

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memberikan penjelasan tentang konsep-konsep utama yang ditemukan dalam judul penelitian. Tujuannya agar pembaca memahami apa yang dimaksud oleh peneliti.⁷ Istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut

1) Pembelajaran

Pembelajaran ialah dimana individu meningkatkan serta memperoleh pengetahuan melalui pengajaran untuk individu memahami dan menguasai materi baru maupun memperluas pengetahuan mencakup peningkatan pemahaman keterampilan yang sudah di miliki. Pembelajaran yang memiliki nilai tinggi sangat dipengaruhi oleh motivasi pengajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, didukung oleh pengajar yang dapat memfasilitasi motivasi tersebut, akan mencapai keberhasilan dalam pencapaian target belajar.

2) Media *Flashcard*

Media *flashcard* dapat diartikan sebagai alat pembelajaran seperti kartu kecil yang berisi informasi singkat mengenai gambar atau pertanyaan. *Flashcard* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa mengingat informasi serta *flashcard* atau disebut dengan kartu kata bergambar ini sangat praktis dan mudah untuk dibawa kemana saja, dari keunggulan media tersebut menjadikan siswa tidak merasa

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya ilmiah Institute Agama Islam Negeri Jember*, n.d.

bosan dengan model belajarnya karena sangat menarik dan mudah untuk diingat.

3) Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah sebuah ketrampilan seseorang untuk memahami kata atau kalimat, kemampuan membaca menjadi peran penting dalam berbagai aspek kehidupan termasuk di sekolah maupun kehidupan pribadi. Ketika individu mampu untuk membaca maka dapat memperoleh pengetahuan baru dalam kehidupan sosialnya. Kemampuan membaca harus dikembangkan sejak dini hingga sepanjang hidupnya agar dapat memperluas kosa kata. Kemampuan membaca menjadi dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika pada anak sekolah tidak memiliki kemampuan dalam membaca maka akan mengalami kesulitan membaca dalam berbagai bidang studi. Oleh karena itu anak harus mampu membaca agar dapat digunakan dalam proses belajar.

4) Anak *Slow Learner*

Anak *slow learner* (Anak lamban belajar) yakni menggambarkan anak yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi akademis dengan kemampuan yang lebih lambat dari pada anak normal seusianya. Anak *slow learner* dapat dilihat dari segi kemampuan dalam mengingat yang rendah serta rendahnya kemampuan dalam belajar, belajarnya yang lambat mempengaruhi kemampuan belajar yang memerlukan waktu lebih lama dalam pemahaman materi dan membutuhkan pendekatan lebih dalam untuk memberi perhatian lebih

kepada mereka dengan menyesuaikan kemampuan belajar pada anak *slow learner*. Untuk menghadapi anak lamban belajar dilakukan dengan penuh kesabaran untuk memastikan mereka dapat berkembang di lingkungannya.

5) Inklusi

Inklusi ialah suatu kebijakan yang memastikan semua individu, tanpa memandang latar belakang, kemampuan atau karakteristik lainnya serta memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial maupun pendidikan. Salah satu prinsip inklusi adalah bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan, tidak peduli dengan kebutuhan atau karakteristik pribadinya.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian sistematika pembahasan ini memuat tentang rangkuman alur pembahasan skripsi dari paragraf pembukaan hingga penutup. Sebagai upaya agar memperoleh gambaran serta pengetahuan yang lebih baik tentang masalah yang diteliti. Selain itu, hal ini juga bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisisnya. Adapun urutan pembahasan sistematisnya, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjabaran tentang konteks penelitian yang menggambarkan asumsi mendasar di balik masalah yang akan penulis bahas, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penjabaran tentang konteks penelitian yang menggambarkan asumsi mendasar di balik masalah yang akan penulis bahas, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian yang membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini dibagi menjadi tiga bagian diantaranya yaitu: deskripsi objek penelitian, penyajian dan analisis data, hingga diskusi temuan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini berisi tentang penyajian kesimpulan yang didapat dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya serta berisi tentang saran yang mengacu pada temuan dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terlihat dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.⁸

1. Illuminata Rheny Arum Permatasari, dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Pembelajaran Dengan Media Flashcard Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner*” tahun 2021.⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experiment (eksperimen semu), Hasil penelitian oleh Racmawati, Hernawati, dan Juhanaini (2016) tentang Efektifitas *flashcard* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Alphabet pada siswa tunarungu kelas Tk-A2 SLB Negeri Kota Bandung menunjukkan hasil penelitian bahwa penggunaan media flash card terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf alphabet pada siswa tunarungu (E). Penelitian lain dilakukan oleh Rahmawati (2013) tentang Pengaruh penggunaan media *flashcard* (kartu gambar) dalam meningkatkan kemampuan membaca anak

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Karya Tulis Ilmiah, (Jember : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember)

⁹ Ibid.

menunjukkan sebelum diberikan pembelajaran menggunakan *flashcard* sebagian besar mendapatkan nilai kurang, sedangkan setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *flashcard* mendapatkan nilai yang baik.

2. Nailis Sa'adah, dalam penelitiannya yang berjudul "*Implementasi Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Membaca Pada Anak Slow learner*" tahun 2023.¹⁰

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, eksperimen yang dipakai adalah metode pre eksperimental designs dengan desain One Group Pretest-Posttest. Permasalahan kemampuan membaca yang rendah pada anak slow learner dapat ditangani menggunakan media pembelajaran yang beragam, namun pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui media yang dinilai efektif dan dapat digunakan untuk meningkatkan kedua kemampuan pada anak slow learner yakni, kemampuan berhitung dan kemampuan membaca. Media pembelajaran yang dipilih dalam penelitian ini yaitu media pembelajaran flashcard. Selain membuat anak tertarik untuk belajar, media pembelajaran flashcard ini memiliki banyak manfaat. Adapun manfaatnya yaitu: a). Meningkatkan daya ingat serta mempelajari ulang saat proses pembelajaran.

3. Komariyah, dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membaca Permulaan Bagi Siswa Lamban Belajar*" tahun 2019.¹¹

¹⁰ Ibid.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau yang dikenal dengan R&D (Research and Development). Hasil pembahasan dari penelitian ini yakni Pengembangan dan Penelitian dilakukan di kelas 1 SDN Sumbersari III Kota Malang yang merupakan sekolah inklusi bagi siswa yang berkebutuhan khusus. Penelitian tersebut menghasilkan produk media pembelajaran berupa kartu kata berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan siswa untuk belajar membaca permulaan bagi siswa lamban belajar yang mengalami hambatan dalam belajar membaca permulaan. Dapat disimpulkan bahwa siswa membutuhkan media yang dapat digunakan dalam membaca permulaan, media yang dapat menumbuhkan semangat dan motivasi dalam belajar, dan media yang praktis, bisa digunakan di kelas ataupun di luar kelas. Berdasarkan hal itu, peneliti mengembangkan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal sebagai media penunjang dalam membaca permulaan bagi siswa slow learner. Pengembangan media kartu kata bergambar dalam membaca permulaan bagi siswa slow learner dinilai tepat dan efektif untuk meningkatkan keterampilan membacanya, hal tersebut didasari pada penelitian terdahulu yang menyatakan keefektifan, dan pengaruh dari penggunaan media kartu bergambar.

4. Hardianti, Fitri Wahyu Andjariani, Endang Kartika Dewi, Galuh dalam penelitian yang berjudul “*Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar*”

¹¹ Komariyah, *Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membaca Permulaan Bagi Siswa Lamban Belajar*, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP Unisma, 2019, 7-9

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dalam metode kuantitatif. Serta menggunakan penelitian eksperimen dikarenakan peneliti akan meneliti pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu gambar terhadap kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan, aktivitas dan respon siswa. Kemampuan membaca kosa kata dan pengenalan huruf siswa tunagrahita masih kurang dikarenakan siswa hanya belajar memahami materi secara teori tanpa menggunakan media. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan design One-Grup Pre-Test and Post Tes Design. Penelitian dilaksanakan di kelas 1 SDN Lemah putro 01 Sidoarjo, terdapat 5 siswa tunagrahita ringan. Hasil dari observasi aktivitas siswa pada pembelajaran menggunakan media kartu gambar mendapatkan presentase sebesar 85% termasuk ke dalam kriteria baik.¹²

5. Dr.Ahmad Siddiq dan Framz Hardiansyah, dalam penelitiannya yang berjudul “*Upaya Membantu Literasi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia Melalui Media Kartu Huruf Di SLB Negeri Saronggi Sumenep*” Tahun 2022

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Luar Biasa Negeri di Kabupaten Kota Sumenep dengan subjek penelitiannya adalah guru kelas dan anak disleksia di SLB tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat kondisi kemampuan literasi seperti tidak mengetahui

¹² Fitri Hardianti, Endang Wahyu Andjariani, dan Galuh Kartika Dewi, “*Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Sliswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar,*” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (28 Desember 2022): 1006–15, <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5879>.

bunyi alfabet. Hal ini dimisalkan dengan guru menunjuk huruf S sementara anak tersebut masih berfikir sampai akhirnya guru harus memberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan perumpamaan (2) terdapat upaya membantu literasi anak disleksia melalui media kartu huruf yang dilakukan guru dan penggunaan media pembelajaran kartu huruf pada anak disleksia di SLB Negeri Saronggi dinilai cukup efektif. Hal ini dibuktikan dengan motivasi anak disleksia di SLB tersebut bertambah untuk belajar membaca buku-buku yang telah tersedia walaupun tetap perlu pendampingan dari guru kelasnya. Disleksia merupakan salah satu ABK yang termasuk dalam jenis anak berkesulitan belajar spesifik. Disleksia sendiri merupakan suatu gangguan yang berpusat pada sistem saraf, dan dengannya mengalami kesulitan dalam hal membaca, menulis, mengeja, atau dapat dikatakan kesulitan dalam mengenali huruf-huruf.¹³

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahul

| Nama | Judul | Persamaan | Perbedaan |
|------------------|--|--|---|
| Illuminata Rheny | Pengaruh Penerapan Pembelajaran Dengan Media <i>Flashcard</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan | Sama-sama membahas tentang pembelajaran dengan media <i>flashcard</i> untuk peningkatan kemampuan membaca anak <i>slow learner</i> . | Perbedaan terletak pada jenis penelitian yakni dengan quasi experiment (eksperimen semu), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. |

¹³ Dr Ahmad Shiddiq, Framz Hardiansyah, dan M Pd, "Upaya Membantu Literasi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia Melalui Media Kartu Huruf Di SLB Negeri"(2022)

| | | | |
|----------------|--|---|--|
| | Membaca Pada Anak <i>Slow Learner</i> . | | |
| Nailis Sa'adah | Implementasi Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Membaca Pada Anak <i>Slow learner</i> . | Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan variabel tentang penggunaan media <i>flash card</i> . | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah : <ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimental designs dengan desain One Group Pretest- Posttest. b. Penelitian tersebut memfokuskan pada dua variable. |
| Komariyah | Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membaca Permulaan Bagi | Sama-sama menggunakan media yang sama yaitu media <i>flashcard</i> (kartu kata bergambar). | Penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D (Research and Development). |

| | | | |
|---|---|--|---|
| | Siswa Lamban Belajar. | | |
| Hardianti, Fitri Wahyu Andjariani, Endang Kartika Dewi, Galuh | Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar. | Sama-sama menggunakan media yakni media <i>flashcard</i> | Menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif. Serta menggunakan penelitian eksperimen serta objek dan tempat yang berbeda. |
| Dr.Ahmad Siddiq dan Framz Hardiansyah | Upaya Membantu Literasi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia Melalui Media Kartu Huruf Di SLB Negeri Saronggi Sumenep | -Menggunakan media yang sama serta permasalahan pada anak berkebutuhan khusus dalam kesulitan membaca. -Menggunakan metode penelien kualitatif deskriptif | -Variabel penelitian -Tempat Penelitian |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses membelajarkan pembelajar yang dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan tujuan untuk mencapai

keberhasilan proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan bersungguh-sungguh dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Gagne menjelaskan proses belajar berdasarkan kondisi internal dan eksternal pada teori pemrosesan informasi, yaitu : rangsangan yang diterima panca indera akan disalurkan ke pusat syaraf dan diproses sebagai informasi, Informasi dipilih secara selektif, ada yang dibuang, ada yang disimpan dalam memori jangka pendek, dan ada yang disimpan dalam memori jangka panjang, memori-memori ini tercampur dengan memori yang telah ada sebelumnya, dan dapat diungkap kembali setelah dilakukan pengolahan.

Menurut Gagne, Kondisi internal peserta didik yang mempengaruhi proses belajar melalui proses pengolahan informasi, dan yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran antara lain:

- 1) Fase Motivasi (*motivation phase*) Siswa (yang belajar) harus diberi motivasi untuk belajar dengan harapan bahwa belajar akan memperoleh hadiah.
- 2) Fase Pemahaman (*apprehending phase*) Pebelajar yang sudah termotivasi mestinya menerima rangsangan (stimulus) yang akan membawanya pada peristiwa penting belajar dan selanjutnya rangsangan itu disimpannya dalam ingatan.
- 3) Fase perolehan (*acquisition phase*) Begitu situasi eksternal diperhatikan dan ditanggapi berlangsunglah proses belajar. Fase pemerolehan mencakup apa yang kita sebut “ peristiwa penting belajar” yakni suatu saat dimana beberapa kesatuan pengetahuan yang baru terbentuk dimasukkan kedalam ingatan jangka panjang.
- 4) Fase pengingatan (*retention phase*) Informasi baru yang diperoleh harus dipindahkan dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Ini dapat terjadi melalui pengulangan kembali, praktik, elaborasi atau lainnya
- 5) Fase pengungkapan kembali (*retrieval phase*) Seperti halnya pada kebanyakan proses belajar yang lain, proses pengungkapan kembali bisa dipengaruhi oleh rangsangan dari luar. Isyarat-isyarat untuk

pengungkapan kembali bisa dikemukakan dalam bentuk komunikasi verbal kepada pebelajar.

- 6) Fase generalisasi Generalisasi atau transfer informasi pada situasi-situasi baru merupakan fase kritis dalam belajar.
- 7) Fase penampilan (*performance phase*) Para siswa harus memperhatikan bahwa mereka telah belajar sesuatu melalui penampilan yang tampak
- 8) Fase umpan balik Para siswa harus memperoleh umpan balik tentang penampilan mereka yang menunjukkan apakah mereka telah atau belum mengerti tentang apa yang diajarkan.¹⁴

Pembelajaran terhadap anak slow learner mencakup pendekatan yang disesuaikan, seperti penggunaan metode pembelajaran secara individual serta penggunaan materi yang dapat menyesuaikan anak *slow learner* dengan tujuan untuk membantu anak tersebut mencapai potensi yang sesuai.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi pendidik sehingga menuntut peserta didik secara aktif kreatif membangun pengetahuannya secara mandiri.

¹⁴ Stai Nida El-Adabi, "Teori Pemrosesan Informasi"(2023)

a. Prinsip-prinsip pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik tidak mungkin terjadi tanpa perlakuan pendidik yang membedakannya hanya pada perannya saja. prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Prinsip pemusatan perhatian
- 2) Prinsip menemukan
- 3) Prinsip belajar sambil bekerja
- 4) Prinsip belajar sambil bermain
- 5) Prinsip hubungan social

Prinsip pembelajaran untuk anak lamban belajar dapat dijelaskan bahwa anak lamban belajar memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan individu anak. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk anak kamban belajar sehingga dapat membantu anak untuk menyerap informasi secara efektif, dengan adanya metode pembelajaran individu tersebut dapat mengingat atau mengulang materi untuk memperkuat pemahaman anak dalam jangka waktu yang lebih lama.

b. Ciri-ciri pembelajaran

Pembelajaran memiliki beberapa ciri yang dapat menggambarkan bagaimana proses tersebut terjadi dan bagaimana individu berinteraksi dengan pembelajaran serta lingkungannya.

Ciri-ciri pembelajaran antara lain :

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.¹⁵

2. Media *Flashcard*

a. Pengertian *Flashcard*

flashcard adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm yang dilengkapi dengan gambar-gambar maupun dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau menggunakan gambar yang sudah ada, yang ditempelkan pada lembaran-lembaran flash card. Media *flashcard* termasuk media yang berisi gambar, tulisan, atau simbol dalam bentuk kartu yang dibuat dengan berbagai ukuran atau disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.¹⁶ Flashcard adalah media belajar yang efektif dan praktis,

¹⁵ Ibid

¹⁶ Rosananda Arnas Pradana dan Agus Budi Santosa, "Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio Dan Televisi" 09 (2020).

terdiri dari kartu-kartu dengan dua sisi , salah satu sisi kartu berisi gambar, teks atau tanda, sementara sisi lainnya berisi definisi, keterangan, jawaban atau uraian yang berkaitan dengan gambar tersebut. *Flashcard* memiliki ukuran standar sekitar 8x12 cm atau 25x30 cm, tetapi bisa disesuaikan dengan ukuran kelas atau kebutuhan karakteristik siswa yang ada.

a. Manfaat *Flashcard*

- 1) Mengasah kemampuan bersosialisasi : permainan *flashcard* dilakukan secara bersama-sama sehingga dapat mengasah kemampuan bersosialisasi pada anak.
- 2) Menjalin kedekatan : permainan kartu yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa dapat menjalin ikatan kedekatan diantaranya, keterlibatan orang tua dalam bermain akan membuat anak merasa diterima dan dipahami sehingga dapat mengembangkan konsep diri yang positif baginya.
- 3) Belajar mematuhi aturan : belajar mematuhi aturan dan memahami aturan yang berlaku pada permainan sehingga anak belajar disiplin dengan aturan mainnya.
- 4) Menambah wawasan : sambil bermain flash card, pengetahuan anak pun bertambah, terutama dalam permainan flash card yang diperuntukkan untuk menambah pengetahuan kepada anak.

b. Kelebihan *Flashcard*

1. Mudah dibawa, dengan ukuran yang kecil flash card dapat disimpan di tas ¹⁷bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan dimana saja, di kelas ataupun di luar kelas
2. Praktis, dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya, media *flash card* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini juga tidak perlu membutuhkan listrik
3. Gampang diingat, karakteristik media flash card adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pesan-pesan pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan tersebut
4. Menyenangkan, media flash card dalam penggunaannya bisa melalui permainan, sehingga pembelajaran tidak membosankan karena siswa belajar sambil bermain.

c. Kelemahan *Flashcard*

1. Media gambar menekankan persepsi pada indra mata dan ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar
2. Media gambar ada yang kompleks sehingga kurang efektif bagi kegiatan pembelajaran
3. Berukuran sangat terbatas untuk kelompok besar

¹⁷ Ibid.

4. Kurangnya efektif jika memakai media Flash Card di kelas dengan jumlah peserta didik melebihi 30 siswa, karena akan sangat tidak efektif

d. Langkah-langkah penggunaan *flashcard*

Sebelum menggunakan media *flashcard*, penting untuk memahami bagaimana cara penggunaannya agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

1. Menentukan tema yang ingin dicapai.
2. Guru menyiapkan media kartu kata bergambar dan memperkenalkan kepada anak.
3. Guru memperkenalkan dan mengajarkan satu persatu kosa kata dan lambang bunyi huruf kepada anak.
4. Guru menyiapkan alat dan bahan.
5. Guru memberikan kegiatan kepada anak.¹⁸

3. Kemampuan Membaca

a. Pengertian membaca

Kemampuan membaca sangat penting dalam menguasai pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Membaca merupakan proses yang kompleks, bukan sekedar melihat tulisan. Seorang pembaca menggunakan berbagai kemampuan untuk memahami isi bacaan, sehingga tulisan yang dilihat menjadi bermakna. Membaca

¹⁸ Nur Junita Wahab, "Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri 1 Makasar," t.t.

adalah kemampuan individu untuk mengenali bentuk visual, menghubungkan dengan suara dan makna yang diperoleh, dan berdasarkan pengalaman masa lampau berusaha untuk memahami dan menginterpretasikan makna tersebut. Dalam perkembangan kemampuan membaca, kita melihat bahwa anak-anak biasanya mengalami kemajuan secara bertahap. Anak yang belum mampu membaca membutuhkan kesabaran dari guru untuk menunggu mereka mencapai tingkat kematangan tersebut. Kesiapan anak perlu dikembangkan pada setiap tahap perkembangannya, sehingga guru harus mempersiapkan anak pada tahap sebelumnya dengan baik. Terdapat hal penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam proses perkembangan membaca yaitu menyadari bahwa membaca adalah sesuatu yang diajarkan secara sengaja, bukan terjadi secara kebetulan. Tidak ada anak yang bisa belajar membaca hanya dengan melihat orang lain membaca.¹⁹

b. Tahap-tahap perkembangan membaca

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap, Perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan fantasi (*Magical Stage*). Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku, ataupun membawa buku kesukaanya.

¹⁹ Haryanto, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar*, 2009

2. Tahapan pembentukan konsep diri (*self Concept Stage*). Pada tahap ini anak mulai memandang dirinya sebagai pembaca dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa buku yang tidak sesuai tulisannya.
3. Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*) Pada tahap ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat menggunakan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu dan sudah mengenal abjad.
4. Tahap pengenalan bahasa (*Take of Reader Stage*). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi dan lainnya.
5. Tahap membaca lancar (*Indepeindent Reader Stage*). Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca bagi anak usia dini, antara lain :

1. Faktor fisiologis Faktor ini mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi

yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca

2. Faktor intelektual Faktor ini merupakan kemampuan untuk berfikir
3. Faktor lingkungan Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor ini mencakup latar belakang dan pengalaman siswa di rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.
4. Faktor psikologis Faktor ini mencakup motivasi dan minat serta kematangan sosial, emosional dan penyesuaian diri
5. Bahan acuan Minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit untuk seseorang dapat mematikan seseorang untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini adalah beberapa faktor yang perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan.²⁰

4. Anak *Slow Learner*

a. Pengertian *Slow Learner*

Anak *slow learner* adalah anak yang mengalami keterlambatan dalam proses belajarnya sehingga memerlukan waktu lebih lama dibandingkan dengan teman-teman sebayanya yang memiliki potensi intelektual yang sama. Apabila diamati bahwa terdapat sebagian murid yang menghadapi kesulitan dalam mencapai pencapaian belajar secara menyeluruh. Terdapat dua kelompok siswa yang belum mencapai tingkat

²⁰ Siti Mu'Awana, "Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2019," t.t.

ketuntasa, akan tetapi sudah hampir mencapainya. Siswa tersebut mendapat kesulitan dalam menetapkan penguasaan bagian-bagian yang sulit dari seluruh bahan yang harus dipelajari. Kelompok kedua adalah sekelompok siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan karena ada konsep dasar yang belum dikuasai, dapat pula ketuntasan belajar tak bisa dicapai karena proses belajar yang sudah ditempuh tidak sesuai dengan karakteristik murid yang bersangkutan.

Anak *slow learner* memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dan memerlukan pendekatan yang sesuai yakni dengan metode pembelajaran yang lebih individual, memberikan waktu cukup lama untuk pemahaman materi, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sehingga anak dapat diterima dan didukung. Dengan pendekatan yang tepat serta adanya dukungan dapat mengatasi anak-anak *slow learner* mencapai kemajuan dalam pembelajaran.

b. Ciri-ciri *slow learner*

Anak lamban belajar secara umum merujuk kepada mereka yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata, namun tidak mencapai tingkat imbisil atau idiot. Mereka seringkali disebut sebagai anak dengan keterbatasan belajar. Gejala-gejala anak yang lambat belajar antara lain sebagai berikut:

1. Perhatian dan konsentrasi singkat
2. Reasinya lambat

3. Kemampuannya terbatas untuk mengerjakan hal-hal yang abstrak dan menyimpulkan
 4. Kemampuan terbatas dalam menilai bahan yang relevan Kelambatan dalam menghubungkan dan mewujudkan ide dengan kata-kata
 5. Gagal mengenal unsur dalam situasi baru
 6. Belajar lambat dan mudah lupa
 7. Berpandangan sempit
 8. Tidak mampu menganalisa, memecahkan masalah, dan berfikir kritis
- b. Faktor penyebab anak *slow learner*

Kelainan tingkah laku pada anak yang termasuk dalam kategori *slow learner* mengindikasikan adanya ketidaksempurnaan pada system syarafnya. Hal ini dapat terjadi karena kerusakan pada saraf-saraf tertentu yang mungkin telah mati atau lemah. Biasanya kondisi ini terjadi saat anak masih dalam kandungan atau saat lahir. Maka sebab-sebab *slow learner* dapat diklasifikasi atas tiga diantaranya: a. masa sebelum dilahirkan (*pranatal*), b. masa kelahiran (*natal*), dan c. masa setelah dilahirkan (*post natal*).

1. Masa Sebelum dilahirkan (*Pranatal*) Masa sebelum dilahirkan disebut juga masa *pranatal*, yaitu proses kelainan pada pusat susunan syaraf anak telah terjadi semasa masih dalam kandungan perut ibunya. Hal ini mungkin terjadi akibat dari infeksi penyakit si ibu, misalnya:
 - a. Penyakit sipilis (penyakit kelamin), cacar, campak, dan sejenisnya.

- b. Obat-obatan yang dimakan si ibu pada waktu hamil muda dengan maksud yang sebenarnya adalah untuk mengurangi rasa sakit.
- c. Kelainan pada kelenjar gondok, yang mengakibatkan pertumbuhan kurang wajar, keterlambatan kecerdasan, dan lain-lain.
- d. Penyinaran dengan sinar rontgen dan radiasi yang berlebihan.
- e. Letak bayi dalam perut sang ibu yang tidak normal, misalnya tali pusar bayi tertekan hingga mengakibatkan peredaran darah terganggu.
- f. Sang ibu menderita keracunan pada waktu mengandung, sehingga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan bayi yang sedang dikandungnya, misalnya keracuna radioaktif, alkohol, dan lain-lain.
- g. Kecelakaan yang langsung menimpa kandungan sang ibu yang sedang mengandung, hingga menimbulkan kerusakan pada syaraf-syaraf otak bayi yang berada dalam kandungan.
- h. Kehidupan batiniah yang tidak stabil atau seimbang selama ibu mengandung, kurang hati-hati dan kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja yang berakibat buruk terhadap perkembangan bayi di dalam kandungan.

2. Masa Kelahiran (*Natal*) Proses kelainan pusat susunan syaraf pada anak yang waktu dilahirkan terjadi karena:

- a. Bayi mengalami proses kelahiran terlalu lama, hingga bayi menderita kekurangan zat asam (walaupun sedikit saja) dan hal ini akan mempengaruhi sel-sel syaraf otak.
 - b. Akibat pendarahan pada otak yang terjadi karena sulitnya proses kelahiran yang terpaksa dibantu dengan mempergunakan alat.
 - c. Akibat kelahiran bayi sebelum cukup umur, yang dikenal dengan kelahiran prematur, biasanya disebabkan keadaan tulang-tulang pelindung otak anak itu masih lemah sehingga mudah mengalami perubahan bentuk karena tertekan.
 - d. Bayi tidak dapat segera menangis setelah lahir, yang mengakibatkan terlambatnya bayi untuk memulai bernafas secara efektif
3. Masa setelah dilahirkan atau sering dikenal dengan masa post natal adalah keadaan anak yang telah dilahirkan itu dalam keadaan normal, tetapi karena adanya sesuatu hal sehingga terjadi kerusakan pada otak yang dapat terlihat atau nampak dengan kemundurannya dari kecerdasan anak itu. Keadaan anak itu mungkin terjadi karena akibat kecelakaan, sehingga dapat mengakibatkan kerusakan pada sel-sel otak, mungkin juga terjadi karena adanya penyakit yang akut, sehingga mengakibatkan pendarahan di otak (encipalitis) atau peradangan pada selaput otak (meningitis). Selain itu anak menderita

penyakit avitaminosis yaitu kekurangan vitamin-vitamin yang sangat diperlukan dan berguna bagi pertumbuhan dan perkembangan anak²¹

5. Inklusi

a. Pengertian pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi yakni menyelenggarakan kelas reguler sebagai tempat belajar utama bagi anak-anak dengan tingkat kelainan ringan hingga berat. Hal ini mencerminkan pentingnya kelas reguler sebagai lingkungan pembelajaran yang dapat mendukung interaksi positif antara anak-anak dengan kebutuhan khusus dan anak-anak normal. Sebaliknya, hal ini juga bertujuan agar anak-anak normal dapat lebih sadar dan memahami kondisi serta kebutuhan khusus anak-anak tersebut.

Siswa yang masuk dalam kategori siswa berkebutuhan khusus meliputi: 1) siswa tunanetra; 2) siswa tunarungu; 3) siswa tunawicara; 4) siswa tunagrahita; 5) siswa tunadaksa; 6) siswa tunalaras; 7) siswa dengan kesulitan belajar; 8) siswa yang belajar lambat; 9) siswa autisme; dan 10) siswa dengan gangguan motorik.²² Oleh karena itu, keberadaan sekolah inklusi sangatlah penting dengan pendidikan inklusinya, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi mereka dan melindungi masa depan mereka dari diskriminasi dalam pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus.

²¹ Yaumi Rahmawati, *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Slow Learner (Pembelajar Lamban) Di Sekolah Inklusi*, 2018

²² "Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikan-inklusif-memiliki-kelainan-kecerdasan.pdf," t.t.

b. Karakteristik Siswa Dalam Pendidikan Inklusif

Karakteristik siswa dalam pendidikan inklusif secara umum mencakup semua siswa yang hadir di sekolah reguler, termasuk tidak hanya mereka yang sering disebut sebagai siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga mereka yang dianggap "normal". Semua siswa diharapkan untuk memahami dan menerima keberagaman serta perbedaan individual. Secara khusus, karakteristik siswa dalam pendidikan inklusif mencakup siswa berkebutuhan khusus, baik yang sudah terdaftar di sekolah reguler maupun yang belum, dan berada dalam lingkungan sekolah reguler. Siswa lamban belajar (*slow learner*) adalah mereka yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah rata-rata, namun tidak termasuk dalam kategori tuna grahita. Biasanya, *slow learner* diidentifikasi secara akademis berdasarkan skor tes kecerdasan mereka, dengan rentang IQ antara 70-89.6.

Anak *slow learner* menghadapi hambatan dalam belajar, sehingga pencapaian akademis mereka cenderung lebih rendah dibandingkan dengan siswa "normal" sebaya mereka. Ketika masuk ke sekolah dasar, mereka mungkin mengalami tantangan akademik dan sosial. Dalam hal akademik, mereka mungkin lambat dalam menyerap materi pelajaran, terutama dalam bahasa, matematika, dan konsep-konsep tertentu. Keterbatasan kognitif ini juga dapat membuat mereka kurang percaya diri dan memiliki sedikit teman atau kesulitan berinteraksi dengan siswa lain. Selama proses pembelajaran, mereka mungkin menghadapi berbagai

kendala yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berkembang secara optimal.

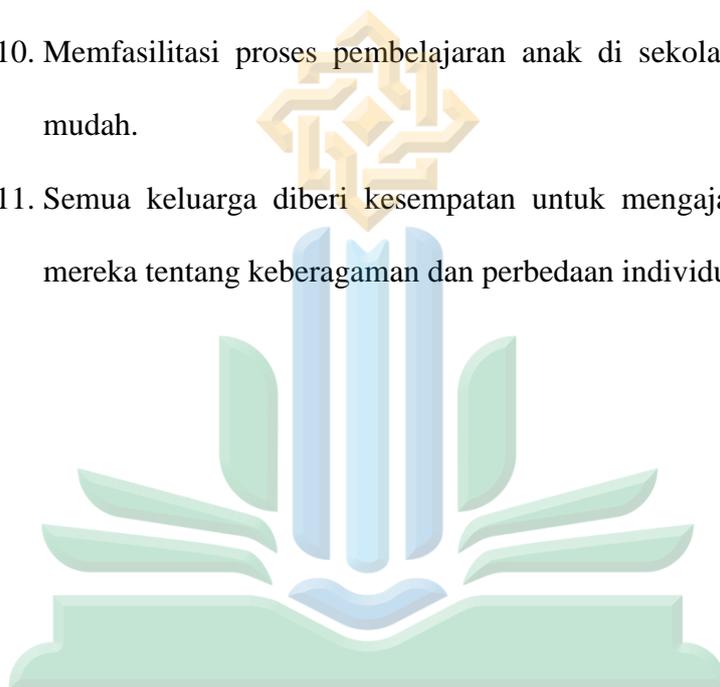
c. Manfaat Pendidikan Inklusi

Manfaat bagi siswa yakni Anak-anak membangun hubungan persahabatan dan persaudaraan serta belajar cara bermain dan berinteraksi dengan sesama, anak-anak belajar tentang pentingnya bersikap toleran terhadap orang lain, membangkitkan kepercayaan diri dengan penerimaan sikap mereka dan melibatkan diri dalam aktivitas kelas, anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus diberi kesempatan untuk mengembangkan ketrampilan baru dengan meniru teman sebayanya, dan anak-anak didorong untuk mengembangkan kreativitas dan kerjasama lebih lanjut.

d. Manfaat bagi guru

1. Secara professional, guru meningkatkan diri dengan mengembangkan diri dengan mengembangkan keterampilan baru dan memperluas wawasan mereka tentang perkembangan anak.
2. Guru memperdalam ketrampilan komunikasi dan kolaborasi tim agar lebih efektif dalam bekerja sama.
3. Guru selalu mengembangkan daya kreasi dalam mengatur proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas.
4. Guru merasa terdorong untuk terus belajar melalui tantangan yang mereka hadapi dalam keberagaman siswa di kelas.
5. Manfaat bagi orang tua dan keluarga

6. Meningkatkan pemahaman tentang system pendidikan di sekolah
7. Meningkatkan kepercayaan terhadap guru dan lembaga pendidikan
8. Memperkuat tanggung jawab dalam pendidikan anak di sekolah maupun di rumah.
9. Memahami dan mengikuti perkembangan anak
10. Memfasilitasi proses pembelajaran anak di sekolah menjadi lebih mudah.
11. Semua keluarga diberi kesempatan untuk mengajarkan anak-anak mereka tentang keberagaman dan perbedaan individual.²³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

²³ Malang, Kiduldalem Jakfar, Ahmad. *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Inklusi Di SDN Kiduldalem 1 Malang*, 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif disajikan dengan deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat dari gambaran yang ada bukan berupa nomor atau angka-angka. Penelitian kualitatif menekankan proses bukan hanya tertumpu pada hasil atau produk. Penelitian kualitatif cenderung menganalisis data mereka secara induktif. “arti atau makna” adalah penting melalui pendekatan kualitatif.²⁴

Tujuan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara mendalam tentang proses belajar membaca dan hasil belajar anak *slow learner* dengan menggunakan media *flashcard*.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 Jl. Raya Suyitman 127, Ambulu, Kab. Jember, Prov. Jawa Timur. Karena di sekolah tersebut terdapat kelas inklusi sebagai suatu pendekatan di mana semua siswa, termasuk anak berkebutuhan khusus ditempatkan bersama dalam kelas reguler. Anak berkebutuhan khusus yang di maksud salah satunya adalah anak *slow learner*. Peneliti tertarik untuk mendalami serta memahami anak *slow*

²⁴ Revicha Dwi Meylanda, *Penggunaan Media Falshcard Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember*, 2023

learner dengan memberikan pengajaran serta meningkatkan membaca anak dengan media *flashcard*.

C. Subyek Penelitian

Proses pengumpulan subjek atau sampel peneliti menggunakan teknik purposive untuk merekrut peserta atau sampel untuk penelitian ini. Selain itu beberapa faktor yang diperhitungkan pada saat menggunakan pendekatan sampel. Sampel data diambil dengan menggunakan teknik purposive sesuai dengan kebutuhan penulis.²⁵ Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru Kelas Inklusi SDN Ambulu 01 (Ibu Mujiasih S.Pd.)

Selaku guru kelas inklusi dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta melatih di SDN Ambulu 01.

2. Orang Tua

Orang tua sebagai narasumber utama di penelitian ini dikarenakan orang tua adalah yang tahu bagaimana proses perkembangan anak sehari-hari.

Berikut orang tua yang dipilih menjadi subjek penelitian:

a. Ibu Lina Saraswati

b. Ibu Diah Pratami

c. Ibu Ningsih Pratiwi

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014)

3. Anak slow learner

Anak slow learner di kelas inklusi SDN Ambulu 01 adalah subjek penelitian ini. Berikut siswa yang dipilih oleh peneliti sebagai subjek penelitian:

- a. Zaskiya Fitriana hapsari
- b. Khawa Nur Haqiqi
- c. Mohammad Marccello Firzafahri

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dan strategi dari setiap proyek penelitian, peneliti dapat memberikan penjelasan atas masalah penelitian yang telah mereka identifikasi dengan menggunakan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi moderat,²⁶ dimana keterlibatan observer hanya pada beberapa kegiatan yang diteliti. Dimana selama proses penelitian ini, peneliti memiliki peran aktif atau berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari. Berikut informasi yang dikumpulkan oleh penulis di SDN Ambulu 01 dengan menggunakan teknik observasi:

²⁶ Amruddin, dkk, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022)

- a. Sarana dan prasarana di lokasi penelitian
- b. Keadaan guru kelas inklusi SDN Ambulu 01
- c. Keadaan siswa dan siswi kelas inklusi di SDN Ambulu 01
- d. Kegiatan yang dilakukan siswa dan siswi kelas inklusi SDN Ambulu 01

2. Wawancara

Percakapan yang dilakukan oleh dua orang yang dikenal disebut wawancara, yaitu interview (orang yang diwawancarai) yang mengajukan pertanyaan, dan yang the interviewer yang mengajukan pertanyaan. Pedoman wawancara yang termasuk wawancara tidak struktur dan terstruktur.²⁷ Penulis terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan sebelum melakukan wawancara. Peneliti berbicara dengan orang tua dari anak slow learner untuk mengumpulkan data, dan guru kelas inklusi di SDN Ambulu 01, dan kepada kepala sekolah SDN Ambulu 01. Wawancara tersebut bertujuan untuk melengkapi data penelitian.

3. Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah untuk memperoleh informasi langsung dari lokasi penelitian termasuk literatur terkait, log aktivitas, foto, video, dan data sebelumnya yang relevan langsung dari lokasi penelitian. Dokumen adalah catatan sejarah yang sudah berlalu.²⁸ Peneliti memperoleh data dari tempat penelitian secara langsung dalam kegiatan

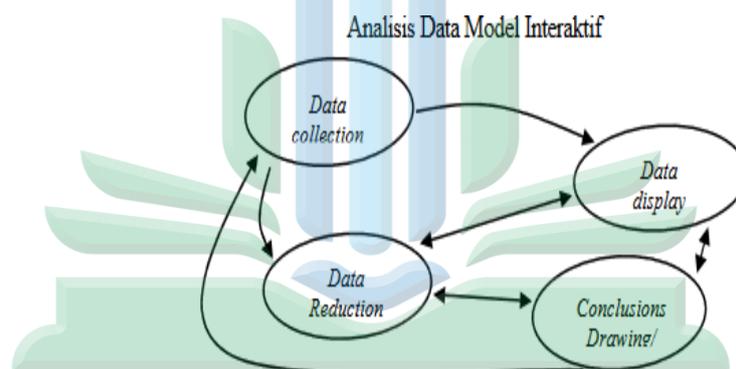
²⁷ Moleong, J Lexy, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2018)

²⁸ Sudaryono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta : Kencana 2016)

dokumentasi. Dokumentasi penelitian ini terdiri dari foto-foto yang diambil saat wawancara dengan informan penelitian, serta dokumen-dokumen mengenai kondisi kelas inklusi dan dokumentasi selama proses penelitian, seperti foto-foto yang diambil saat observasi dan wawancara

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linear. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data dilakukan secara interaktif.²⁹



Menurut Miles dan Huberman, model analisis data ini adalah analisis data berkelanjutan, yang berarti proses analisis dilaksanakan dengan interaktif serta dilaksanakan dengan berkelanjutan sampai selesai. Terdiri dari tiga langkah, yaitu kondensasi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (Data Dondensation)

- a. *Selecting* (proses pemilihan) Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-

²⁹ Hartono, Jogiyanto, Metode Pengumpulan Teknik Analisis Data (Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI), 2018),

hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap selecting ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang media flash card yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul “ Penggunaan Media *Flashcard* Untuk Mengembangkan Kemampuan membaca Pada Anak *slow learner* di SDN Ambulu 01“. Setiap data yang berhubungan dengan media flash card dapat dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap focusing.

- b. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai masing-masing fokus penelitian dalam penelitian penggunaan media *flashcard* untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada anak *slow learner*. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian. Data yang tidak berhubungan dengan fokus penelitian dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Setelah selesai memilih data dalam tahap focusing, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap abstracting.

c. *Abstracting* (peringkasan) Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing direfleksikan oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan penggunaan media *flashcard* untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

2. Tampilan Data (*Data Display*)

Tampilan data dilakukan untuk mempermudah peneliti memahami masalah dan dapat melanjutkan ke tahap berikutnya. Tampilan data merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik kesimpulan. Setelah mengumpulkan data terkait penggunaan media *flashcard* untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak *slow learner*, selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data melalui uraian singkat masing-masing partisipan secara terpisah berdasarkan masalah penelitian untuk menyampaikan informasi yang diperoleh sebagai gambaran analisis pada penggunaan media flash card untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Seluruh identitas partisipan dan anak ditampilkan dengan menggunakan inisial yang kemudian diubah menjadi kode untuk menjaga kerahasiaan identitas partisipan. Tampilan data yang menunjukkan gambaran penggunaan media *flashcard* untuk

mengembangkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Apabila tahap kondensasi data dan tampilan data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan. Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses ketika peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan yang disertai pembuatan pola serta uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, setelah menyajikan data terkait penggunaan media *flashcard* untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak *slow learner*, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang penggunaan media *flash card* untuk mengembangkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* berdasarkan informasi yang disampaikan oleh para partisipan dan telah melalui berbagai tahapan untuk analisis data.³⁰

F. Keabsahan Data

Pelaksanaan data didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu untuk memastikan validitas data yang diperlukan untuk pemeriksaan. Peneliti hanya akan mengevaluasi kebenaran data dalam penelitian ini. Satu-satunya hal yang akan diuji peneliti dalam penelitian ini adalah kredibilitas data. Metode triangulasi dapat digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian

³⁰ Zaimatus, Syahria, " *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021* ", (Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2021)

ini dapat diandalkan.³¹ Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.³²

G. Tahap-tahap Penelitian

Selama proses penelitian berlangsung, dilakukan suatu kegiatan yang dikenal dengan tahapan penelitian. Berikut tahapan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya:

1. Tahap Awal

Pada tahap awal, peneliti terlebih dahulu memilih lokasi penelitian.

Setelah itu, menyusun rancangan penelitian. Langkah berikutnya adalah

³¹ Ajat Rukajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018) 62-65

³² Amrah, Ridho, Tugas Metodologi Riset. (2019). <http://eprints.binadarma.ac.id>,

mengurus perizinan yang diperlukan. Kemudian, peneliti menentukan informan yang akan dilibatkan. Terakhir, menyiapkan pertanyaan untuk wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini mencakup kegiatan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data yang telah diperoleh dari lapangan.

3. Tahap Pelaporan

Setelah mendapatkan data dan menganalisisnya, peneliti kemudian membuat laporan penelitian. Laporan ini disusun dalam bentuk skripsi, sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01, untuk lebih memahami gambaran objek penelitian sebagai berikut:

1. Profil Guru Kelas Inklusi Dan Anak Inklusi

Nama : Ibu Mujiasih

Jabatan : Guru Kelas Inklusi

Sekolah : SDN Ambulu 01

Latar Belakang Guru Inklusi: Pendamping yang berada di kelas inklusi yakni ibu Mujiasih, sangat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk semua siswa termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ibu Mujiasih sudah menjadi guru di sekolah Ambulu 01 sejak Tahun 2002 setelah itu menjadi guru di kelas khusus di Sekolah Dasar Ambulu 01 mulai Tahun 2007 karena sebelumnya beliau adalah sebagai guru TK di sekolah tersebut, kemudian UPT menunjuk langsung ibu Mujiasih menjadi guru khusus di inklusi.

Anak berkebutuhan khusus pertama yang masuk di kelas inklusi yakni anak lamban belajar berjumlah 8 siswa. Berdasarkan keputusan kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) sejak tahun 2007 dengan guru inklusi yang berjumlah 1 orang yakni ibu Mujiasih. Data kelas inklusi periode 2022-2023 menunjukkan bahwa

Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 menerima siswa berkebutuhan khusus dengan jumlah 24 siswa dengan 7 jenis ketunaan di dalamnya.

Profil Anak Inklusi

Nama : Zaskiya Fitriana Hapsari

Usia : 8 tahun

Kelas : 2

Nama : Mohammad Marcello Firzafahri

Usia : 8 tahun

Kelas : 2

Nama : Khawa Nur Haqiqi

Usia : 12 tahun

Kelas : 6

Latar belakang: Anak berkebutuhan khusus termasuk anak lamban belajar seperti nama-nama di atas dapat dijelaskan bahwa mereka memiliki latar belakang yang berbeda tetapi mereka memiliki kesamaan dalam hal menerima pembelajaran yakni sulit untuk mengingat maupun memahami pembelajaran, misalnya pada siswa bernama zaskiya ia dikenal sebagai anak yang aktif di kelas. Ia selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran di kelas meskipun sering kali memerlukan waktu lebih lama untuk memahami materi. Anak lamban belajar tersebut ketika belajar membaca mereka sering memerlukan penjelasan berulang dan bantuan visual untuk

menangkap pemahaman dengan baik. Dari ketika anak lamban belajar diatas harus memiliki dukungan dari orang tua agar dapat mencapai potensi sesuai dengan kebutuhan mereka.³³

2. Sejarah Singkat Kelas Inklusi SDN Ambulu 01

Sekolah inklusi diselenggarakan sejak Tahun 2007, penyelenggara inklusi itu sendiri disebut sebagai anak berkebutuhan khusus bisa sekolah di reguler. Kelas inklusi dipisah dengan kelas reguler karena begitu terkenal dengan sekolah inklusi terutama anak berkebutuhan khusus kategori tunanetra jika tidak ada guru khusus maka tidak akan bisa mengajari, jika anak tersebut masuk di kelas reguler pasti akan perlu proses yang cukup lama misalnya, pemberitahuan kepada anak-anak bahwasanya terdapat anak berkebutuhan khusus yakni tunanetra itupun suatu pembelajaran yang harus diberitahu kepada anak reguler dan harus jelas, jika tidak anak berkebutuhan khusus itu akan diasingkan dan tidak ingin berteman. Dengan seperti itu anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra akan merasa minder.

Anak berkebutuhan khusus ialah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak normal seusianya. Anak-anak reguler berbenturan dengan anak berkebutuhan khusus maka terjadi kebingungan antar guru kelas, kalau dimasukan kelas 1 sampai kelas 6 dengan guru pemdamping maka tidak sangat memungkinkan untuk mengontrol

³³ Observasi di kelas inklusi SDN Ambulu 01

beberapa anak dalam kelas tersebut. Jadi sebenarnya kelas inklusi di bedakan ini adalah sebuah kesalahan karena yang benar harus dimasukan di kelas reguler terkecuali dengan tingkat ketunaan yang berat seperti tunanetra, tunarungu harus dilakukan berhadapan langsung dengan guru khusus,dll.

Inklusi dikelompokan menjadi satu kelas yang disebut dengan kelas inklusi, dan sebenarnya bukan inklusi karena jika diartikan inklusi anak berkebutuhan khusus dapat masuk di kelas reguler, sedangkan disini dinamakan sebagai kelas khusus. Anak-anak berkebutuhan khusus dapat bertemu dengan anak reguler yaitu pada saat kegiatan diluar kelas dan itupun tidak semua anak yang dapat mengikuti pembelajaran, jadi pada mata pelajaran khusus seperti agama anak-anak dapat memahami seperti anak yang sudah mampu membaca dan menulis.

Dinas pendidikan menunjuk SDN Ambulu 01 sebagai penyelenggara inklusi. Ibu Mujiasih selaku guru khusus inklusi yang sudah menginjakan kaki di sekolah tersebut sejak 2002, sebelumnya beliau adalah sebagai guru TK karena sebelumnya UPT mencari guru anak berkebutuhan khusus, dan beliau ditunjuk langsung untuk menjadi guru inklusi. Anak berkebutuhan khusus pertama yang masuk kelas inklusi adalah anak lamban belajar dengan 8 orang siswa saat itu dan berjalannya waktu anak berkebutuhan khusus bertambah dengan berbeda-beda ketunaan, pada Tahun ajaran ke-2 terdapat anak autis ketika ibu mujiasih mengamati anak tersebut terdapat sesuatu yang hilang dalam segi

prilakunya yakni anak tersebut tidak asik sendiri karena atas sepengetahuan orang tua anak tersebut anak itu di terapi dengan diberikannya obat secara rutin dengan itu diberitahukan kepada orang tua anak tersebut oleh bu mujiasih bahwasanya hal tersebut dilarang karena anak tersebut dapat diam jika ia sudah terbiasa dengan seperti itu maka akan kecanduan obat dan pada akhirnya bisa diatasi.³⁴

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi, misi, dan tujuan SDN Ambulu 01:

a. Visi Sekolah :

“Terwujudnya siswa beriman dan taqwa, berprestasi, berbudaya dan berwawasan lingkungan.”

b. Misi Sekolah :

1. Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekola
2. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif efektif dan partisipatif
3. Meningkatkan prestasi akademik non akademik dan prestasi di bidang keagamaan
4. Meningkatkan sumber daya manusia atau sdm warga sekolah
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi tim yang solid
6. Meningkatkan kemampuan intelektual spiritual dan emosional

³⁴ SDN Ambulu 01, “Sejarah singkat kelas inklusi SDN Amblu 01”20 maret 2024

7. Membiasakan budaya tertib disiplin santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan taqwa
8. Membiasakan lingkungan yang bersih nyaman indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal

c. Tujuan Sekolah

1. Sekolah mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan kepribadian dan kepedulian
2. Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik
3. Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang professional
5. Sekolah mampu menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi tim yang solid
6. Sekolah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membisu membiasakan kedisiplinan diri dan berkarakter
7. Sekolah mampu membiasakan budaya tertib disiplin tak santun dalam ucapan sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan taqwa

8. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih nyaman rindang dan sehat menuju konsep adiwiyata³⁵

4. Daftar peserta didik

Tabel 4.1

a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

| Laki-laki | Perempuan | Total |
|-----------|-----------|---------|
| 5 | 2 | 7 siswa |

Tabel 4.2

b. Daftar Peserta Didik Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01³⁶

| No | Nama | Kelas | Ketunaan |
|----|-----------------------------|-------|----------------|
| 1 | Zaskiya Firtiana Hapsari | II | Lamban Belajar |
| 2 | Cakra Noval Ananto | III | Lamban Belajar |
| 3 | Ahmad Akbar Andara | IV | Lamban Belajar |
| 4 | Muhammad Marcelo Firzafahri | IV | Lamban Belajar |
| 5 | Ahmad Nurullah Azam Nevan | V | Lamban Belajar |
| 6 | Muhammad Rava Pratama | V | Lamban Belajar |
| 7 | Khawa Nur Hakiki | VI | Lamban Belajar |

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai dan digunakan untuk mealaksanakan suatu kegiatan atau mencapai suatu tujuan.

Sementara prasarana adalah suatu fasilitas yang mendukung suatu

³⁵ SDN Ambulu 01, "Visi, Misi, dan Tujuan SDN Ambulu 01" 24 maret 2024

³⁶ Observasi di kelas inklusi SDN Ambulu 01

kegiatan. Adapun sarana dan prasarana di SDN Ambulu 01 sebagai berikut.³⁷

Tabel 4.3
Sarana Dan Prasarana Sekolah Dasar Neheri Ambulu 01

| No | Jenis Sarana | Jumlah | Letak |
|----|---|--------|--------------------|
| 1 | Buku Pegangan Guru Pendidikan Agama | 6 | Ruang Guru |
| 2 | Komputer TU | 2 | Ruang Guru |
| 3 | Mesin Ketik | 1 | Ruang Guru |
| 4 | Kursi TU | 1 | Ruang Guru |
| 5 | Printer | 2 | Ruang Guru |
| 6 | Buku Pegangan Guru Bahasa Inggris | 6 | Ruang Guru |
| 7 | Mesin Ketik | 1 | Ruang Guru |
| 8 | Buku Penunjang Bahasa Inggris | 6 | Ruang Guru |
| 9 | Meja Guru | 10 | Ruang Guru |
| 10 | Kursi Guru | 30 | Ruang Guru |
| 11 | Meja TU | 1 | Ruang Guru |
| 12 | Buku Pegangan Guru Teknologi Informasi Komunikasi | 6 | Ruang Lab.Komputer |
| 13 | Komputer | 18 | Ruang Lab.Komputer |
| 14 | Alat Praktik Teknologi Informasi Komunikasi | 18 | Ruang Lab.Komputer |
| 15 | Alat Pendidikan Multimedia Pendidikan Jasmani | 55 | Ruang UKS |
| 16 | Alat Peraga Pendidikan Jasmani | 55 | Ruang UKS |
| 17 | Buku Penunjang Pendidikan Jasmani | 6 | Ruang UKS |
| 18 | Lemari / Filling Cabinet | 2 | Ruang UKS |
| 19 | Alat Peraga Pendidikan Agama | 65 | Ruang Musholah |
| 20 | Alat Praktik Pendidikan Agama | 40 | Ruang Musholah |

B. Penyajian Data Dan Analisis

Pada bagian ini penulis memberi penegasan dan pembuktian dari penelitian yang membahas hasil temuan lapangan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya. Temuan ini mengungkapkan cara-cara yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bab-bab sebelumnya, serta informan yang

³⁷ SDN Ambulu 01, Sarana Prasarana dan data siswa SDN Ambulu 01” 24 Maret 2024

menjadi sumber data. Data yang diperoleh bukanlah berupa angka-angka, melainkan berupa argumen atau data kualitatif dari informan tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menilai kevalidannya. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dan untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi.

Setelah menjalani tahap penelitian dan mengumpulkan data di lapangan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dari yang umum hingga yang spesifik, data-data tersebut kemudian dianalisis dengan cermat dan kritis dalam upaya untuk memastikan keakuratan. Data-data yang relevan dengan fokus penelitian disajikan secara berurutan. Data yang digali adalah tentang *Pembelajaran Dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01*.

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data yang diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas Inklusi sekolah dasar negeri Ambulu 01

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru pendamping kelas inklusi di sekolah dasar negeri Ambulu 01, maka data yang didapatkan tentang pendampingan guru kelas terhadap siswa *slow learner* di kelas inklusi. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran membaca yang sesuai bagi siswa. Metode pembelajaran

flash card dapat menjadi alternatif yang efektif. Penanganan pembelajaran membaca dan pemahaman pada anak slow learner memerlukan berbagai penyesuaian seperti penggunaan media pembelajaran sebagai pendukung kegiatan belajar di sekolah. Anak-anak yang belajar lambat memerlukan model pembelajaran yang menyediakan media atau sumber belajar yang lebih nyata.

Pembelajaran membaca dan menulis yang dilakukan dengan mengikutsertakan siswa untuk ikut berperan aktif di dalam kegiatan seperti membaca tulisan yang ada di papan tulis kemudian belajar untuk menulis sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas yang diberikan oleh guru memiliki perbedaan menyesuaikan dengan kemampuan sensor motorik siswa misalnya, dengan menebali tulisan, mencontoh tulisan dari atas ke bawah, biasanya guru menggunakan pulpen merah untuk menulis kemudian siswa diminta untuk mengikuti tulisan seperti yang digambarkan pada tulisan berwarna merah .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di kelas inklusi SDN Ambulu 01 bersama guru kelas (ibu mujiasih, S.Pd) mengenai pengajaran dengan media flashcard untuk kemampuan membaca anak slow learner sebagai berikut:

“Untuk proses belajar sama seperti anak reguler dari awal masuk, nanti kegiatannya itu membaca doa bersama dan bernyanyi kemudian melafalkan Pancasila bersama-sama setelah itu mulai pembelajaran. Kalau anak-anak ini pembelajarannya fokusnya ke membaca dan berhitung, untuk berhitung nanti gurunya menulis di papan tulis lalu siswanya yang membaca dan tetap didampingi oleh guru terkadang ada anak yang belum bisa membaca dan yang belum bisa ini di dampingi guru dengan guru

memberikan contoh kemudian ditirukan, kalau yang sudah bisa langsung dibaca sendiri dan diamati.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengajaran yang dilakukan oleh guru pendamping yakni memberi pemahaman terhadap anak lamban belajar mengenai prose belajar membaca, dengan menggunakan media kartu kata bergambar siswa akan lebih mudah untuk mengenal huruf.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di kelas inklusi SDN Ambulu 01 mengenai proses pembelajaran menggunakan media *flashcard* untuk peningkatan membaca pada anak *slow learner* sebagai berikut:

“Untuk media kartu bergambar ini teknisnya ditempelkan dipapan kain flannel kemudian hurufnya itu diintruksikan untuk menyusun kalimat misalnya siswa ini belum bisa menyusun kalimat setidaknya apakah anak ini sudah bisa mengenal huruf dengan contoh intruksi missal huruf A yang mana diambil dan di tempelkan. Yang sudah mengenal huruf dari gurunya diminta untuk menyusun kalimat atau kata kemudian di tempelkan, jadi terlihat biasanya anak belum mengenal huruf dan masih mudah tertukar seperti huruf yang sekilas mirip itu sulit dibedakan oleh anak-anak, dengan media ini menjadi lebih mudah dan guru dapat menilai mana siswa yang sudah bisa membedakan dan belum bisa membedakan huruf”³⁹

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di SDN Ambulu 01 dalam peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas inklusi. Setelah peneliti melakukan obsevasi di kelas inklusi tersebut ternyata sudah pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard* selumnya namun media ini tidak sering diterapkan, akan tetapi media yang dibuat sangat sederhana dengan membuat sendiri menggunakan kertas buffalo berwarna dan ditempelkan huruf-huruf. Dengan itu peneliti mengembangkan

³⁸ Mujiasih, Diwawancarai oleh penulis, 10 April 2024

³⁹ Mujiasih, Diwawancarai oleh penulis, 10 April 2024

kembali atau meningkatkan kembali pembelajaran dengan menggunakan media flashcard agar dapat memahami dengan lebih baik, lebih menarik dan lebih efektif.

Penggunaan media kartu kata bergambar di kelas inklusi ini yakni dengan pengelanaan media kepada siswa bahwasanya dengan media ini dapat memudahkan siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya, intruksi yang diberikan kepada siswa yaitu dengan menunjukan huruf-huruf kemudian siswa diarahkan untuk mengambil huruf yang sesuai dengan arahan guru kemudia di tempelkan di dinding yang dilapisi kain flannel.

Guru kelas inklusi dapat menilai seberapa jauh siswanya mengenal huruf dan mampu membedakan huru-huruf lainnya. Siswa yang belum mampu membedakan huruf tetap didampingi dan diberi arahan oleh guru agar dapat memahami, pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Melalui pengulangan, siswa memiliki kesempatan untuk terus terpapar dengan kata-kata, gambar, atau konsep yang terdapat pada *flashcard*, sehingga memperkuat koneksi neural dalam otak mereka yang terkait dengan materi.

Proses belajar mengajar anak berkebutuhan khusus sama seperti halnya anak-anak reguler, pembukaan diawali dengan salam dilanjut menyanyikan lagu-lagu wajib kemudian menghafalkan Pancasila secara rutin dan pembelajaran pun dimulai yakni pembelajaran membaca dan berhitung sesuai intruksi guru. Untuk penggunaan media kartu gambar tersebut yakni adanya intruksi dari guru untuk menyusun kalimat, jika anak tersebut belum mampu menyusun kalimat sebelumnya harus mengetahui terlebih dahulu apa anak ini mampu untuk menyusun kalimat setidaknya anak ini sudah bisa

mengenal huruf., jadi guru tersebut memberikan intruksi mengenai huruf-huruf. Penggunaan kartu bergambar tersebut yakni dengan menempelkan di papan yang telah disediakan lalu siswa menempelkan huruf abjad tersebut sesuai dengan arahan. Terdapat siswa yang memang belum dapat membedakan huruf maka dari itu peneliti terus memberikan pemahaman bagi siswa yang belum mampu membedakan sehingga anak tersebut dapat mengingat dengan mengulang pembelajaran dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas:

“Anak-anak yang sudah mengenal huruf dari gurunya mengintruksikan untuk menyusun huruf maupun kata misalnya, kata “mata” jadi terlihat anak yang mampu mengenal huruf dan yang belum, terkadang masih tertukat antara huruf A, D, B, I, .L M,N karena huruf tersebut hampir sama dan itu sulit untuk dibedakan. Jadi dengan adanya media ini dapat memudahkan dan dapat mengontrol anak yang sudah mampu mengenal huruf dan yang belum mampu, seperti anak ini sudah mampu menyusun kalimat atau kata.”⁴⁰

Berdasarkan uraian diatas bahwasanya guru membimbing anak-anak berkebutuhan khusus agar mampu membaca dengan mengenal huruf dan dapat menyusun kata. Dengan adanya media kartu kata bergambar tersebut dapat memudahkan dalam meningkatkan belajar membaca khususnya anak slow learner. Perkembangan dengan adanya media tersebut ialah dapat membantu atau memudahkan guru untuk mengidentifikasi permasalahan anak mengenai belajar membaca dan dapat membantu anak-anak membedakan berbagai macam huruf serta dapat mengenal secara mendalam terkait huruf-huruf dan dilakukannya dengan berulang-ulang

⁴⁰ Mujiasih, diwawancarai penulis, 10 April 2024

Anak *slow learner* memiliki kesulitan dalam kemampuan mengingat karena mereka mungkin memerlukan lebih banyak waktu dan pendekatan yang berbeda dalam memahami dan memproses informasi. Mereka cenderung memiliki kapasitas memori yang lebih rendah dan kesulitan dalam mengambil informasi dari memori jangka panjang. Selain itu, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola informasi secara efektif, sehingga mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengingat informasi.

Dalam mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak *slow learner*, seperti memberikan pengulangan materi secara berulang-ulang, menggunakan teknik visual atau audio-visual untuk membantu memperkuat ingatan. Penting juga untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi anak *slow learner* untuk terus berusaha meningkatkan kemampuan mereka dalam mengingat informasi.⁴¹

Berikut pernyataan wawancara dengan wali murid:

“Kalau belajar itu masih kurang konsentrasi, mungkin nanti belajar satu menit itu baru bisa ya nanti di ulang-ulang lagi. Dan ada beberapa huruf yang belum paham, mungkin kalau yang dirumah yang sering dibaca jadi hafal karena sering di ulang. Hambatan ketika belajar di rumah Anaknya senang bermain bersama teman-temannya dan bermain hp juga jadi saya kalau ngelarang harus kerasatau tegas.”⁴²

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan untuk mengingat atau berkonsentrasi pada anak lamban belajar membutuhkan waktu yang cukup lama agar anak tersebut dapat memahami

⁴¹ Observasi di kelas inklusi SDN Ambulu 01, 10 April 2024

⁴² Lina rahmawati, diwawancarai penulis, 13 April 2024

pembelajaran, terkadang membutuhkan pengulangan materi secara berkala. Anak yang mengalami kesulitan belajar di rumah dan lebih memilih untuk bermain, menjadi perhatian orang tua untuk mengendalikan anaknya untuk belajar. ketegasan orang tua sangat dibutuhkan agar anak tidak menyepelkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar membaca adalah faktor lingkungan, yang meliputi latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta faktor sosial ekonomi. Lingkungan ini dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi ini dapat membantu atau menghambat anak dalam belajar membaca. Anak yang tinggal di rumah tangga yang harmonis, penuh kasih sayang, dengan orang tua yang memahami dan menghargai anak-anak mereka, tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam membaca. Orang tua yang hangat dan demokratis, yang mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan pendidikan, menantang mereka untuk berpikir, dan mendorong kemandirian, adalah orang tua yang mempersiapkan anak-anak mereka dengan baik untuk belajar di sekolah. Selain faktor-faktor ini, kemampuan intelektual dan akademis juga mempengaruhi kemampuan membaca. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang subjek ini diperlukan untuk memberikan alternatif guna meningkatkan kemampuan membaca pada anak.

Selain itu juga peneliti menanyakan hambatan pada siswa ketika pembelajaran membaca dengan sesuai strategi guru pendamping. Berikut penjelasan hasil wawancara dengan guru kelas.

“setiap proses pembelajaran pasti ada hambatannya mbak pada siswa salah satu hambatannya yaitu mudah bosan sehingga siswa tidak bisa menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru ketika sudah mulai jenuh, salah satunya yaitu lambat untuk menerima maupun mengingat pembelajaran karena memang siswa tersebut tergolong kepada anak lamban belajar dan sangat berbeda dengan anak norma seusianya. Jadi ketika anak lamban belajar diminta untuk menjawab kembali pertanyaan yang sama siswa itu sudah tidak ingat apa yang telah di jelaskan oleh gurunya”⁴³

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil pengamatan, dimana anak lamban belajar ini merasa bosan di dalam kelas yang mengakibatkan anak tidak fokus dalam proses pembelajan sehingga dia tidak mengerti apa yang sudah diperintahkan oleh guru. Dalam mengatasi hambatan tersebut guru juga memberi Solusi agar siswa tidak jenuh atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.⁴⁴ Berikut hasil wawancara dengan ibu mujiasih selaku guru kelas inklusi.

“Biasanya mbak saya mengatasinya dengan memberikan arahan seperti mengatakan tepuk focus, lalu anak-anak mengikuti arahan saya kemudian mereka bisa fokus kembali untuk mengamati pembelajaran saya atau dengan bernyanyi agar suasana hati mereka senang dan tidak merasa jenuh”⁴⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara telah diuraikan sebelumnya, hal tersebut didukung dengan hasil pengamatan yang menunjukkan adanya kejenuhan pada seorang siswa di dalam kelas atau merasa bosan disini

⁴³ Mujiasih, Diwawancarai oleh penulis, 10 April 2024

⁴⁴ Observasi di kelas inklusi SDN Ambulu 01, 10 April 2024

⁴⁵ Mujiasih, Diwawancarai oleh penulis, 10 April 2024

seorang guru memberikan arahan agar bisa fokus kembali kepada siswa sampai suasana hati siswa tersebut kembali pembelajaran atau permainan tersebut.

Guru kelas inklusi dapat menilai seberapa jauh siswanya mengenal huruf dan mampu membedakan huru-huruf lainnya. Siswa yang belum mampu membedakan huruf tetap didampingi dan diberi arahan oleh guru agar dapat memahami, pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang untuk memperkuat pemahaman dan memperkuat ingatan siswa. Melalui pengulangan, siswa memiliki kesempatan untuk terus terpapar dengan kata-kata, gambar, atau konsep yang terdapat pada flashcard, sehingga memperkuat koneksi neural dalam otak mereka yang terkait dengan materi.

2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas Inklusi sekolah dasar negeri Ambulu 01

Setelah melakukan proses pembelajaran terhadap anak *slow learner* untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan media *flashcard*, hal berikutnya adalah hasil pembelajaran dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas Inklusi sekolah dasar negeri Ambulu 01. Dengan adanya media *flashcard* pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik, media *flashcard* menampilkan kata-kata dengan gambar yang jelas dan menjadikan anak *slow learner* lebih mudah memahami dan mengingat kata-kata tersebut.

Terdapat hasil wawancara oleh peneliti dengan 3 responden. Berikut hasil pemaparan wawancara dengan ZF:

“Apakah kamu bisa membaca”?
 “iya sedikit bisa”
 “Apakah kamu bisa melafalkan huruf secara urut”?
 “bisa bu”
 “Kalau belajar dengan kartu bergambar apa kamu bisa”?
 “bisa bu, lebih seru gunakan kartu gambar”
 “ZF apa kamu belajar juga di rumah”?
 “iya bu belajar”
 “Dengan siapa”?
 “ibu saya”
 “apa kamu senang belajar dirumah”?
 “tidak bu, senang di sekolah”
 “kenapa begitu”?
 “ banyak teman-teman”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ZF bahwa ia kurang mampu untuk membaca, dan ZF lebih senang ketika belajar menggunakan kartu bergambar. Ketika guru memerikan arahan untuk menyebutkan huruf ZF mampu menjawabnya tetapi ia masih kurang mampu untuk membedakan huruf lainnya. Ketika ZF belajar dirumah dengan ibunya ia merasa malas karena lebih senang belajar ketika disekolah karena bersama teman-temanya.

Selanjutnya hasil pemaparan wawancara dengan KN sebagai berikut:

“KN apa kamu bisa membaca”?
 “bisa bu”
 “Kalau disuruh membaca sama bu guru bisa”?
 “iya bisa bu”
 “Kalau belajar menggunakan katru bergambar apa menangkan”?
 “ iya bu senang “
 “saat bu guru menyuruh KN untuk membaca di papan tulis bisa?”

“ iya saya bisa bu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan KN, ia lebih mampu membaca disbanding ZF dan mungkin karena perbedaan kelas, ZF kelas 2 sedangkan KN kelas 6. KN lebih mampu menjawab ketika guru bertanya yang berkaitan dengan kata dan dengan adanya media flashcard ini dapat memudahkan dalam belajar dengan memahami kata.

Selanjutnya hasil pemaparan wawancara dengan MM sebagai berikut:

“apakah kamu bisa membaca”?

“belum bu”

“tapi kamu suka membaca”?

“Suka tapi belum bisa bu”

“kalau pakai kartu bergambar apa kamu senang”?

“iya bu senang”

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari ketiga responden yang diperkuat dengan hasil observasi yang diperoleh. Ketiga siswa menunjukkan sedikit mampu untuk bisa membaca. Hasil observasi menunjukkan ZF mampu membaca tetapi terdapat beberapa huruf yang belum bisa membedakan, KN sudah mampu untuk membaca sedangkan MM masih belum mampu membaca, dengan itu penggunaan media flashcard dilakukan dengan berulang-ulang agar mereka mampu mengenal huruf dan mampu melafalkan huruf secara benar.⁴⁶

⁴⁶ Observasi di kelas Inklusi SDN Ambulu 01

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu Lina Saraswati wali murid dari ZF yang memaparkan sebagai berikut:

“ Bu saya izin bertanya ZF mengalami kesulitan membaca”?

“Iya mbak, kan ada beberapa huruf yang belum paham, mungkin kalau yang dirumaah sering dibaca jadi hafal karena sering diulang”

“bagaimana jika ZF belajar di rumah bu”?

“iya, itu tergantung mood anaknya kadang kalau pulang sekolah bilang bu akum au belajar dan kadang masih disuruh itupun harus dipaksa gabisa dirayu dan gabisa dimarahin juga kalau dimarahin anaknya langsung ngambek”

“lalu usaha apa yang ibu lakukan dalam mengatasi masalah yang dialami oleh ZF?”

“Harus penuh kesabaran ya kadang kalau saya maunya harus bisa baca, terus kalo anaknya gamau susah juga mbak, terkadang anaknya mau juga yang penting mau dulu anaknya mbak”⁴⁷

Dari hasil wawancara dengan ibu ZF ini masih kurang mampu membaca seperti membedakan huruf lainnya, karena ketika belajar dirumah ibunya harus sedikit memaksa agar ia mau belajar. Sedangkan hasil wawancara selanjutnya dengan ibu Ningsih Pratiwi wali murid dari KN yang memaparkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Bu kalau boleh tau apakah KN ini sudah mampu membaca”

“Iya mbak sudah lumayan”

‘Apakah dirumah KN suka membabca”

“iyai bu karena saya juga sering ngajarin”

“Apakah KN sulit untuk disuruh belajar bu ketika dirumah”

“Terkadang anaknya minta belajar sendiri bu,jadi saya tinggal damping”⁴⁸

⁴⁷ Lina Saraswati diwawancarai penulis, 13 April 2024

⁴⁸ Diah Pratami diwawancarai penulis, 13 April 2024

Hasil wawancara dengan orang tua KN mengatakan bahwa KN sudah mampu untuk membaca karena KN seirng kali belajar ketika dirumahnya, ibunya memdampingi ketika KN hendak belajar karena dukungan atau dorongan orang tua sangat penting dalam bagi anaknya. Sedangkan hasil wawancara selanjutnya dengan ibu Indah wali murid dari MM yang memaparkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Bu kalau boleh tau apa MM mengalami kesulitan membaca”

“ iya mbak, MM ini memang msaih belum mampu untuk membaca lancar“

“lalu bagaimana ketika belajar dirumah bu”

“ya kalo dirumah MM ini lebih banyak bermain sama temanya mbak”

“bagaimana ibu ketika mengajari MM”

“biasanya saya mengambil waktu belajar di malam hari mbak, karna kalau malam MM tidak boleh bermain”⁴⁹

Hasil wawancara dengan orang tua MM bahwa ia belum mampu untuk membaca, ibu ningsih sudah berusaha untuk memdampingi MM untuk belajar namun dia merasa perlu metode yang lebih efektif serta bimbingan lebih efektif untuk mendukung proses belajar MM. Dari ketiga anak lamban belajar tersebut membutuhkan pendampingan khusus sera kerja sama agar dapat membantu anak tersebut mempu membaca walaupun membutuhkan waktu yang cukup lama.

⁴⁹ Ningsih Pratiwi diwawancarai penulis 13 April 2024

C. Pembahasan Temuan

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas Inklusi sekolah dasar negeri Ambulu 01.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan hasil temuan yang diperoleh dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi, sesuai dengan kajian teori yang telah dijelaskan pada bab dua yang dalam konteks ini, pembahasan temuan akan diuraikan dibawah ini:

Data yang diperoleh oleh peneliti dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media *flashcard* sangat dibutuhkan untuk anak *slow learner* mampu untuk membaca. Sebab media *flashcard* adalah media belajar yang efektif dan praktis, mudah digunakan yang berisikan gambar huruf yang dapat memudahkan siswa mengenal huruf.

Flashcard merupakan Media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25 x 30 cm yang dilengkapi dengan gambar-gambar maupun dibuat dengan menggunakan tangan atau foto, atau menggunakan gambar yang sudah ada, yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*. Media *flashcard* termasuk media yang berisi gambar, tulisan, atau simbol dalam bentuk kartu yang dibuat dengan berbagai ukuran atau disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Penggunaan media *flashcard* pada anak *slow learner* dengan menggunakan teori pemrosesan informasi yang dapat membantu anak *slow learner* meningkatkan kemampuan membaca mereka secara lebih efektif.

a. Peran orang tua dalam meningkatkan belajar membaca anak *slow learner*

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner*. Dukungan dan keterlibatan orang tua dapat memberikan lingkungan yang positif dan memperkuat strategi belajar yang efektif. Berikut adalah beberapa cara bagaimana orang tua dapat berperan dalam proses ini yaitu:

1) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung

Orang tua perlu menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar dengan menyediakan tempat belajar yang jauh dari gangguan orang-orang, serta dengan fasilitas yang mendukung sesuai dengan kebutuhan anak *slow learner* karena keterlibatan orang tua sangat membantu mereka mengerjakan tugasnya.

2) Menggunakan alat bantu belajar yang tepat

Orang tua dapat menggunakan alat bantu berupa *flashcard* yang dapat memudahkan anak belajar dalam mengenal huruf. Menggunakan *flashcard* adalah salah satu metode yang efektif dan menyenangkan bagi orang tua untuk membantu anak-anak belajar mengenal huruf. Dengan gambar yang menarik, *flashcard* dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Penggunaan yang konsisten dan pendekatan positif akan memperkuat

kemampuan anak untuk mengenal dan mengingat huruf dengan lebih baik.

3) Membaca bersama secara teratur

Orang tua dapat meluangkan waktunya untuk belajar membaca bersama anak, dengan demikian anak dapat mengenal kata-kata baru serta membantu anak mengenal huruf maupun kata dan dapat meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman membaca mereka. Bagi anak *slow learner* dalam hal mengingat atau memahami pembelajaran butuh waktu jangka panjang, maka dari itu pembelajaran dilakukan dengan berulang-ulang agar dapat mengingat pembelajaran yang pernah dipelajari.

b. Peran guru dalam meningkatkan belajar membaca anak *slow learner*

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak *slow learner* sangat penting dan membutuhkan pendekatan yang khusus dan penuh kesabaran. Dalam hal ini guru harus menggunakan strategi untuk meningkatkan belajar membaca siswa *slow learner*, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi kemampuan dan kebutuhan

Mengidentifikasi anak *slow learner* yakni dengan pengamatan, pada tahap awal melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca maupun ketrampilan akademik lainnya. Melihat progres dari pembelajaran sebelumnya sampai anak ini mencapai potensinya sesuai

kebutuhan anak *slow learner*, dengan tujuan dapat mengetahui seberapa jauh siswa tersebut dalam memahami bacaan.

2. Penggunaan media pembelajaran yang efektif

Ketidakmampuan anak *slow learner* dalam memahami bacaan menjadi tugas guru untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa *slow learner*, dalam strategi belajar guru menggunakan suatu media pembelajaran yakni dengan media *flashcard* yang dapat memudahkan siswa dalam mengenal huruf-huruf. Pembelajaran yang dilakukan dengan teknik berulang-ulang, dengan adanya media *flashcard* anak dapat mengulang kembali huruf dan kata-kata yang mereka pelajari serta memperkuat pemahaman mereka.

Dari temuan tersebut penggunaan media *flashcard* dalam pembelajaran anak *slow learner* sesuai dengan prinsip teori pemrosesan informasi karena mendukung proses penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan informasi dengan cara yang terstruktur dan memanfaatkan berbagai indera anak. Ini memberikan pendekatan yang efektif dalam membantu anak mengatasi kesulitan mereka dalam memahami dan mengingat informasi pembelajaran.

2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas Inklusi sekolah dasar negeri Ambulu 01

Dari data wawancara dan hasil observasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti di kelas inklusi SDN Ambulu 01 tentang meningkatkan kemampuan

membaca dengan media *flashcard* pada anak *slow learner* setelah penerapan pembelajaran dengan media *flashcard* dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Peningkatan kemampuan sosial

Penggunaan *flashcard* untuk anak lamban belajar dapat meningkatkan keterlibatan sosial anak dalam suatu pembelajaran. *Flashcard* mengaktifkan indera visual anak, membantu mereka untuk lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran. Ini dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar, karena mereka secara aktif terlibat dalam, mengingat, dan memahami informasi yang di terima. Terdapat siswa *slow learner* yang aktif dalam belajar, ketika guru memberikan pertanyaan siswa tersebut mampu menjawab walaupun tidak selalu benar adapun anak yang pendiam ia enggan berkomunikasi dengan temannya karena ia merasa malu, dengan itu harus dilakukan pendekatan secara mendalam agar mampu mengetahui karakter siswa tersebut.

Menurut David dan Johnson, keterampilan sosial mencakup pemahaman mengenai perilaku manusia dan interaksi antarpribadi, kemampuan untuk memahami perasaan, sikap, serta motivasi orang lain berdasarkan apa yang mereka katakan dan lakukan, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif, serta kemampuan untuk membangun hubungan yang baik⁵⁰.

⁵⁰ Bayu Aji Syahputra, "Pengaruh Terapi Bermain *Flashcard* Terhadap Tingkat Keterampilan Sosial Pada Anak Autisme", (2020)

b. Peningkatan kosa kata dan pemahaman

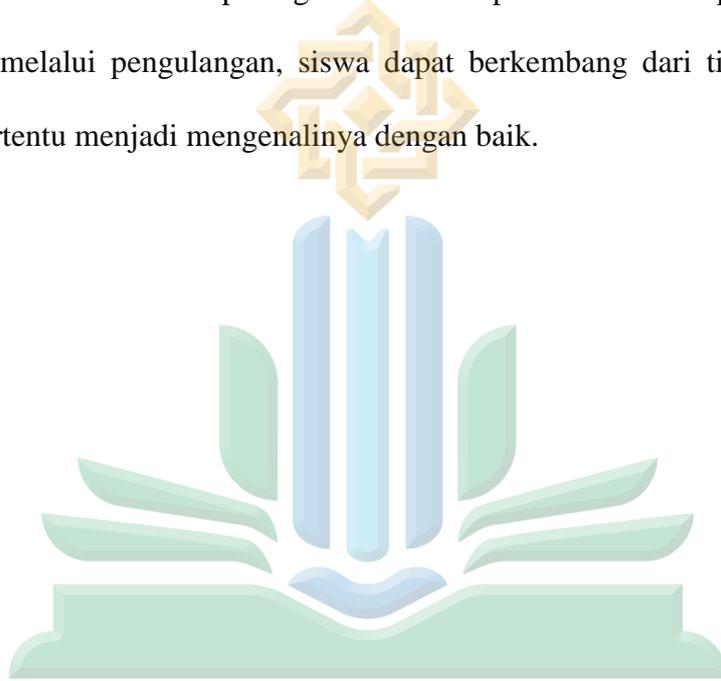
Anak *slow learner* menunjukkan peningkatan dalam penguasaan dan pemahaman kosa kata baru, seperti guru menyiapkan kartu-kartu flashcard kemudian, guru mengatur kartu-kartu flashcard dan berkata, "Perhatikan baik-baik, ini disebut kartu flashcard (kartu kata bergambar), saya akan menunjukkan satu persatu kartu, kemudian saya akan membacanya dan kalian mengikutinya.

Sebelumnya, guru telah menjelaskan teknik dan aturan permainan *flashcard* kepada siswa serta menunjukkan contoh *flashcard* kepada mereka. Pada kegiatan "mencoba" ini, guru akan mulai mempraktikkan permainan *flashcard*. Sambil membacakan huruf, suku kata, dan kata yang terdapat dalam flashcard tersebut, guru meminta siswa untuk menirukannya hingga kartu terakhir. Dengan melakukan kegiatan ini secara berulang-ulang, siswa akan mulai mengenali angka, huruf, serta memahami secara perlahan cara membaca.

Peningkatan yang dapat terlihat di lapangan peneliti menemukan hasil atau peningkatan belajar membaca pada anak *slow learner* dengan melihat kemampuan anak-anak di setiap pembelajarannya. Dari hasil temuan peneliti yang didapatkan dilapangan bahwa siswa mulai mengenal huruf- huruf dengan benar walaupun tidak sepenuhnya mampu, tetapi siswa dapat membedakan huruf melalui media *flashcard*. Dengan demikian, hasil temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media flashcard efektif dalam membantu siswa untuk memulai proses

pengenalan huruf-huruf dengan baik, sambil meningkatkan kemampuan mereka untuk membedakan dan memahami konsep-konsep dasar bahasa.

Dari data diatas, terdapat kesesuaian antara hasil temuan peneliti di lapangan dengan teori yang telah dipaparkan mengenai hasil pembelajaran media *flashcard* untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner* melalui pengulangan, siswa dapat berkembang dari tidak mengetahui huruf tertentu menjadi mengenalinya dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan dalam bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan beberapa hasil temuan tentang pembelajaran dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner*, maka dapat ditarik kesimpulannya yaitu:

1. **Bagaimana proses pembelajaran dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas Inklusi sekolah dasar negeri Ambulu 01.**

Peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* yakni adanya Peran orang tua dalam meningkatkan belajar membaca anak *slow learner*. Terdapat beberapa cara bagaimana orang tua dapat berperan dalam proses ini yaitu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, Penggunaan media pembelajaran yang efektif, dan membaca bersama secara teratur.

Penggunaan *flashcard* dalam pembelajaran anak *slow learner* sesuai dengan prinsip-prinsip teori pemrosesan informasi dengan mendukung tahap-tahap penerimaan, pemrosesan, penyimpanan, dan pengambilan informasi secara sistematis. Media ini memanfaatkan indera-indera anak untuk menyampaikan informasi secara visual, memberikan pendekatan yang efektif dalam membantu anak mengatasi tantangan dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran.

2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan media *flashcard* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas Inklusi sekolah dasar negeri Ambulu 01

Pada pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca pada anak *slow learner* ini berfokus pada dua indikator yakni peningkatan kemampuan sosial dan Peningkatan kosa kata dan pemahaman. Indikator yang pertama peningkatan kemampuan sosial yakni Penggunaan *flashcard* untuk anak lamban belajar dapat meningkatkan keterlibatan sosial anak dalam suatu pembelajaran. Flashcard mengaktifkan indera visual anak, membantu mereka untuk lebih fokus dan tertarik pada pembelajaran. Ini dapat meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas belajar, karena mereka secara aktif terlibat dalam, mengingat, dan memahami informasi yang di terima. Indikator kedua yakni Peningkatan kosa kata dan pemahaman dengan itu dapat memperluas pemikiran anak dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi.

B. Saran

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis di kelas inklusi SDN Ambulu 01 mengenai Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

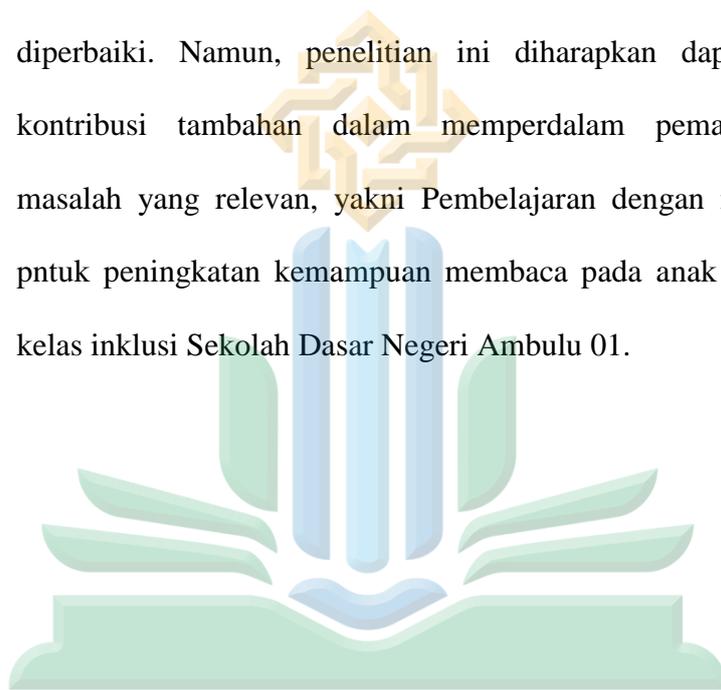
1. Bagi kelas inklusi SDN Ambulu 01

Diharapkan untuk pihak sekolah SDN Ambulu 01 untuk memaksimalkan pembelajaran untuk peserta didik yang berada di kelas

inklusi serta menambahkan guru khusus yang sesuai dengan kebutuhan anak disabilitas. Memberikan peluang kepada anak disabilitas untuk menyalurkan prestasinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini tentu memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki. Namun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan dalam memperdalam pemahaman tentang masalah yang relevan, yakni Pembelajaran dengan media *flashcard* untuk peningkatan kemampuan membaca pada anak *slow learner* di kelas inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmas, Kiduldalem Jakfar,. *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Inklusi Di SDN Kiduldalem 1 Malang*, 2017
- Aji, BayuSyahputra,”*Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Terhadap Tingkat Ketrampilan Sosial Pada Anak Autise*”,(2020)
- Amrah, Ridho, Tugas Metodologi Riset. 2019. <http://eprints.binadarma.ac.id>.
- Amruddin, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022)
- Dwi Meylanda Revicha, *Penggunaan Media Falshcard Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di TK Miftahul Ulum Sumberpinang Pakusari Jember*, 2023
- El-Adabi, Stai Nida. “Teori Pemrosesan Informasi’ (2023)
- Hardianti, Fitri, Endang Wahyu Andjariani, dan Galuh Kartika Dewi. “*Pengaruh Media Kartu Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Di Sekolah Dasar.*” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (28 Desember 2022): 1006–15. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5879>.
- Jogiyanto, Hartono, *Metode Pengumpulan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta : ANDI (Anggota IKAPI), 2018),
- J Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2018)
- Kiduldalem Jakfar, Ahmad, Malang *Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Inklusi Di SDN Kiduldalem Malang*, 2017
- Masrofah, Destiani, *Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan menulis pada peserta didik kelas rendah di sekolah dasar*. 2023

- Mierrina, “*Bimbingan konseling Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Model Konseling Inklusi*”, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 2018.
- Mu’Awanah, Siti. “*Institut Agama Islam Negeri Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan 2019,*” t.t
- Mulyah, Santi dan Qolby Khoiri, “*Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif,*” 05, no. 03 (2023)
- Ningsih, Resmi Yati, *Strategi Pembelajaran Bagi Siswa Slow Learners Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 158 Seluma, 2019*
- Nurfadhillah, Septy, Ayu Anjani, Elfrida Devianti, Nur Suci Ramadhanty, dan Rachil Amalia Mufidah. “*Lamban Belajar (Slow Learner) Dan Cepat Belajar (Fast Learner)*” 3 (2021).
- Pradana, Rosananda Arnas, dan Agus Budi Santosa. “*Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio Dan Televisi*” 09 (2020).
- Rahmawati Yaumi, *Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Slow Learner (Pembelajar Lamban) Di Sekolah Inklusi, 2018*
- Rukajat Ajat, Pendekatan Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018) 62-65
- Sa’adah, Nailis. “*Implementasi Media Pembelajaran Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Membaca Pada Anak Slow Learner,*” 2023.
- Shiddiq, Dr AHMAD, Framz Hardiansyah, dan M Pd." *Upaya Membantu Literasi Anak Berkebutuhan Khusus Disleksia Melalui Media Kartu Huruf Di SLB Negeri*”(2022)
- Syahria, Zaimatus, “*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Cat Air Pada Masa Pandemi*

Covid-19 Di Taman Kanak-Kanak Islam Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 “, (Skripsi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Insitut Agama Islam Negeri Jember, 2021)

Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Kencana 2016)

Sonbai, Delsri O, Yakobus Adi Saingo, dan Hendrik A E Lao. “*Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Slow Learner Kelas IV SD Negeri Amsila,*” 2023.

Wahab, Nur Junita. “*Penggunaan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Membaca Permulaan Pada Murid Tunagrahita Kelas III Di SLB Negeri 1 Makasar,*” t.t.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvina Rahmatullah Achmad

NIM : 204103030045

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 24 Mei 2024



Alvina Rahmatullah Achmad

NIM. 204103030045

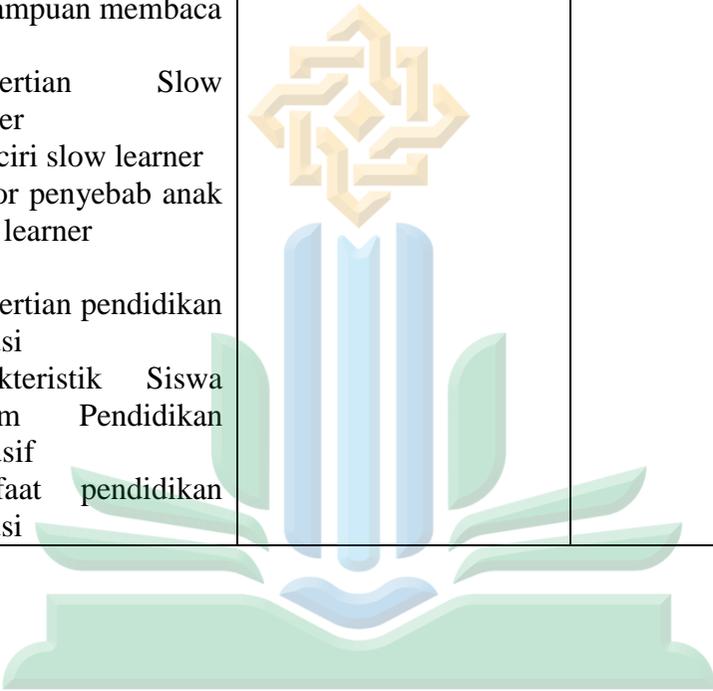
LAMPIRAN-LAMPIRAN


 MATRIK PENELITIAN

Nama : Alvina Rahmatullah Achmad

NIM : 204103030045

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---|---|--|--|---|--|
| Pembelajaran Dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner Di Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01 | 1. Pembelajaran 1. Media Flashcard 2. Kemampuan Membaca | 1. Pengertian Pembelajaran 2. Prinsip-prinsip pembelajaran 3. Ciri-ciri pembelajaran 1. Pengertian Flashcard 2. Manfaat Flashcard 3. Kelebihan Flashcard 4. Kekurangan Flashcard 5. Cara pembuatan media flashcard 1. Pengertian membaca 2. Tahap-tahap perkembangan membaca 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi | 4. Interaksi antara pendidik dan peserta didik 5. Kemudahan penggunaan media Flashcard bagi siswa 6. Kemampuan siswa memahami konsep belajar dalam pencapaian akademik 7. Keterlambatan | 4. Informan a. Guru kelas inklusi b. Orang tua c. Anak Slow Learner | 1. Metode penelitian kualitatif 2. Kualitatif deskriptif 3. Metode pengumpulan data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data : a. Kondensasi data b. Tampilan data c. Penarikan kesimpulan | 1. Bagaimana proses pembelajaran dengan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak slow learner di sekolah dasar Ambulu 01? 2. Bagaimana hasil pembelajaran dengan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan |

| | | | | | | |
|--|---|--|---|--|--|---|
| | <p>3. Anak Slow Learner</p> <p>4. Inklusi</p> | <p>kemampuan membaca</p> <p>1. Pengertian Slow learner</p> <p>2. Ciri-ciri slow learner</p> <p>3. Faktor penyebab anak slow learner</p> <p>1. Pengertian pendidikan inklusi</p> <p>2. Karakteristik Siswa Dalam Pendidikan Inklusif</p> <p>3. Manfaat pendidikan inklusi</p> |  | | <p>5. Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasi sumber</p> <p>b. Triangulasi teknik</p> | <p>membaca pada anak slow learner di sekolah dasar Ambulu 01?</p> |
|--|---|--|---|--|--|---|

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Dra. Mulyatik (Kepala Sekolah)

Hari/Tanggal : Jum'at, 3 April 2024

Pukul : 09;00

Tempat wawancara : Kantor

| Pelaku | Materi Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Assalamu'alikum buk, Mohon maaf mengganggu waktunya. Saya Alvina Rahmatullah Achmad mahasiswa dari UIN KHAS Jember minta izin untuk mewawancarai ibu sebagai kepala sekolah untuk penelitian skripsi saya di SDN Ambulu 01 |
| Informan | Oh nggeh silakan mbak |
| Peneliti | Bagaimana ibu bisa melihat kemampuan anak-anak terutama pada anak inklusi |
| Informan | Kalau saya untuk melihat kemampuan anak-anak ya, karna ini bukan sekedar inklusi ya mbak dan melebihi dari inklusi, jadi kalau memang seandainya saya mengetahui kalau anak inklusi dapat dilihat saja bahwa anak itu dikatakan berkebutuhan khusus itu lambat belajarnya itu saja sebetulnya. Namun di Ambulu 01 ini bukan hanya anak inklusi tetapi melebihi dari itu seperti anak SLB. Mengapa seperti anak SLB disini diterima, karena kita menjembatani orang tua yang terhalang jarak yang jauh maupun biayanya jadi ketika mereka itu ingin disini saya tampung ya dengan kemampuan katankanlah seandainya naum bisa ter cover semuanya serta bisa melayani anak-anak yang meskipun berkebutuhan khusus yang lebih lagi itu bu asih sudah mampu mengatasi anak-anak karena sudah lama menangani anak tersebut. Ketika ada orang tua datang kesini dengan keadaan putra putrinya yang mengalami bekebutuhan khusus saya kasian jika tidak tamping dan saya |

| | |
|----------|--|
| | juga sudah izin kepada kepala bidang SD pembinaan saya tamping karena ada hambatan biaya maupun jarak jauh. |
| Peneliti | Bagaimana kerjasama antara kepala sekolah, guru dan juga orang tua siswa |
| Informan | Ya kompak mbak, selalau kerja sama ketika ada sesuatu misalnya bu asih ingin melakukan sesuatu pasti musyawarah dahulu, bahkan wali murid punya keinginan apa langsung dimusyawarahkan dengan guru-guru. Seperti sekarang adanya kebijakan anak-anak belajar secara daring kecuali anak kelas 6 karena masih praktik agama dan pembelajarannya harus maksimal harus menghadapi ujian dan untuk yang kelas lain memang tidak diperbolehkan kecuali nanti adanya kegiatan seperti pondok romadhon baru boleh tatap muka. |
| Peneliti | Apakah setiap anak yang berkebutuhan khusus dapat diterima di sekolah ini bu? |
| informan | Setiap lembaga haru mau menerima anak inklusi, karena disini sudah terkenal ada inklusi makanya banyak kalau dibandingkan dengan yg dahulu itu hanya beberapa itu terdapat di kelas dan berhubung banyak jadi dijadikan satu dan ada yang menangani khusus. Di setiap kelas reguler biasanya terdapat anak lamban belajar yang kurang mampu membaca maupun berhitung, namun karena ditambah dengan yang lebi dari berkebutuhan khusus bahkan ada yang luar biasa maka dijadikan satu seperti ini dan sebetunya setiap lembaga harus mau dan tidak boleh menolak jika anak inklusi. Anak-anak bisa membaca mungkin pada usia 10 tahun di kelas reguler juga ada anak lamban belajar dan di pindahkan ke inklusi anak itu tidak mau dan ingi tetap di kelas reguler. Jadi terkdang suruh diajari setelah pulang oleh guru kelas 1. Dan menurut orang tuanya pun kadang merasa malu ketika anaknya di pindahkan di inklusi. |

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Guru Kelas Inklusi

Hari/Tanggal : Rabu, 10 April 2024

Pukul : 08.00

Tempat wawancara : Ruang Kelas

| Pelaku | Materi Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Ada berapa siswa yang termasuk kedalam anak slow learner? |
| Informan | Ada 5 anak yang termasuk anak slow learner diantaranya: Falih, Lia, Zaskiya, Hawa, dan |
| Peneliti | Ciri-ciri anak slow learner itu menurut ibu seperti apa? |
| Informan | Anak lambat belajar itu yang kemampuannya dibawah rata-rata, nah patokanya dari hasil psikolog kalau hasil psikolog itu IQ nya 60-80 itu jelas kurang sedangkan yang normal itu IQ nya 100 lebih. |
| Peneliti | Kalau untuk mengingat, daya ingatnya rendah atau seperti apa bu? |
| Informan | Iya jelas kurang, maka dari itu pelajaranya di ulang-ulang anak berkebutuhan khusus itu saya ajari dengan prilakunya maksudnya anak itu bisa mandiri, dan yang dihadapi anak di masa depan yaitu mengenai nilai mata uang dan tetap diajarkan tentang membaca dan berhitung karena itu ukuran dari kurikulum sekolah yang sebenarnya itu tidak butuh untuk anak berkebutuhan khusus yang penting anak itu bisa mandiri. |
| Peneliti | Bagaimana upaya ibu untuk memahami karakteristik siswa? |

| | |
|----------|--|
| Informan | Anak lambat belajar itu mudah, misalnya ketika pembagian rapot siswa saya sendiri yang mengantarkan ke rumah siswa itu, jadi saya tahu bagaimana orang tua mendidik anaknya kebanyakan orang tua itu kasihan terhadap anaknya jadi anak tidak mandiri. Saya memang cenderung pada kedisiplinan di kelas maupun di rumah dan anak berkebutuhan khusus itu pembelajarannya rutin mengapa ketika masuk kelas sepatu di lepas karena saya ingin anak itu mandiri |
| Peneliti | Bagaimana tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran? |
| Informan | Berbeda-beda, seperti lia termasuk bagus tetapi masih kurang membacanya, zaskiya itu pelupa, hawa karena orang tuanya tidak mau mengajari anaknya dirumah, falih karena anaknya dirasa ABK maka dibiarkan oleh orang tuanya, dan azam karena orang tuanya tidak mengakui anaknya berkebutuhan khusus. |
| Peneliti | Bisakah ibu jelaskan bagaimana ketika mereka diberikan sebuah pertanyaan apakah mereka bisa menjawab dengan baik? |
| Informan | Rata-rata bisa, tetapi anak ABK itu pertanyaanya jangan terlalu panjang misalnya menanyakan “berangkat bersama siapa?” itu masih bisa di jawab |
| Peneliti | Bagaimana sikap siswa sebelum, selama dan sesudah mengikuti pembelajaran? |
| informan | Ya beda, makanya saya tekankan prilaku anak-anak kalau sudah masuk kelas harus berjabat tangan kalau anak-anak ingin bantuan harus membantu seperti membantu mamakaikan tas teman lainnya |
| Peneliti | Bagaimana tingkah laku mereka ketika melakukan pembelajaran di kelas? |
| | Tingkah lakunya gini ada beberapa penilaian karena orang tua |

| | |
|----------|---|
| Informan | malas untuk mengajari karena dari diri anak lamban belajar rendah kebanyakan disini orang tuanya kurang telaten kurang paham karena kalau saya ajari disini teru menerus dan di rumah tidak diajari sama saja, dan cara belajarnya berbeda |
| Peneliti | Setelah mereka disebut sebagai anak lamban belajar, apa usaha yang akan diberikan untuk mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi dan dapat merugikan dirinya dalam hal pembelajaran? |
| Peneliti | Teknik pembelajaran seperti apa yang ibu gunakan ketika memberikan pengajaran kepada siswa lamban belajar? |
| Infoman | Anak yang belum bisa menulis itu saya kasih kartu berupa huruf yang ditempelkan, jadi anak-anak senang dan paham setelah di tempel saya suruh untuk mengambil salah satu huruf dan di tuliskan di papan tulis dan kalo tidak bisa tugasnya menebali, anak-anak tidak boleh dikasih huruf konsonan yang tidak bisa di baca jadi harus ambil kata "BA" jangan "B" nanti anak itu bingung cara mengambilnya diambil huruf B dan A kemudian di tempel, konsonan tidak bisa dibaca tanpa vocal jadi anak-anak yang lambat belajar kalau bisa tidak dikasi huruf konsonan |
| Peneliti | Apakah ada bimbingan yang diberikan di luar dari proses belajar mengajar berlangsung? |
| Informan | Iya ada, mintanya apa wali murid cenderung anak-anak itu lesnya agar bisa membaca dan menulis dan berhitung karena di sekolah belajar kemandirian karena orang tuanya ingin memfokuskan anaknya pada hal itu dan seharusnya guru 1 maksimal 5 itu kalau lamban belajar jika ingin anaknya berhasil pembelajarannya kan klasikal kalau di SLB berbeda.ada 5 anak yang mengikuti bimbingan khusus |

| | |
|----------|--|
| Peneliti | Tindakan apa yang dilakukan agar dapat mengetahui siswa tersebut apakah terdapat perubahan atau tidak setiap harinya? |
| Informan | Rutinitas dan pembiasaan dengan pembiasaan terus menerus kegiatan apapun itu agar ingat seperti menyebutkan Pancasila setiap hari |
| Peneliti | Bagaimana proses pembelajaran yang diberikan kepada anak lamban belajar? |
| Informan | Proses pembelajaran itu kalau secara klasikal dilakukan berulang –ulang seperti pembahasan sebelumnya di ulang atau dibahas kembali jika bisa berarti tidak lupa dan adapun yang lupa caranya dengan mengulang kembali pembelajaran |
| Peneliti | Bagaimana cara ibu mengontrol terus-menerus hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa lamban belajar |
| Informan | Jika sudah jilid dua dilanjutkan sampai jilid berikutnya, dan ada orang tua yang menanyakan mengapa anaknya semakin berkurang dalam belajar kemudia saya berikan tugas untuk mengerjakan dirumah dan ternyata orang tuanya tidak menyanggupi karena kelelahan karena juga keterbatasan belajar yang hanya 2 jam dan saya bilang kepada orang tua jika anaknya belajar tolong divideokan agar saya mengetahui jadi harus dibimbing alhamdulillah bisa paham apa yang dibaca |
| peneliti | Apakah terdapat kesulitan setelah dilakukan pembelajaran |
| Informan | Kesulitannya anak lamban belajar itu konsentrasinya 5 menit atau kurang jadi kita harus punya trik tersendiri, biasanya saya ketika nyanyi pertama yang dinyanyikan itu apa |
| Peneliti | Adakah faktor penyebab dari kesulitan itu terjadi |
| Informan | Pertama kurang konsentrasi, dari faktor orang tua, |
| Peneliti | perubahan apa saja yang ditimbulkan oleh siswa slow learner ketika diberikan bimbingan untuk mengatasi masalah lamban belajar mereka? |

| | |
|----------|---|
| Informan | Bimbingan yang seperti apa, seandainya membaca, menulis dan berhitung itu kita ulang lagi, terkadang ditulis dibuku ketika di tulis di papan tulis tidak bisa anak ketika disuruh untuk mengulang di papan tulis, intinya pembiasaan dilakukan terus menerus nanti beberapa kali di uji |
| Peneliti | Apa saja sistem pendukung yang digunakan selama menerapkan model belajar |
| Informan | Terkadang LCD, media kartu gambar |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Ibu Lina (Orang Tua siswa)

Hari/Tanggal : Sabtu . 13 April 2024

Pukul : 08;30

Tempat wawancara : Ruang Kelas

| Pelaku | Materi Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Assalamu'alaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya ibu. Jadi gini bu saya vna mau minta izin wawancara untuk penelitian skripsi saya |
| Informan | Nggeh mbak |
| Peneliti | Jadi seperti ini bu, zaskiya dapat dikategorikan anak yang lamban belajar kemudian apa tujuan ibu menyekolahkan zaskiya di sekolah inklusi ini bu? |
| Informan | Ada infomasi kan di Ambulu 01, jadi bisanya disini dan sudah masuk sejak kelas 1 SD |
| Peneliti | Apakah selama belajar di kelas inklusi ini, anak mendapatkan perubahan dari sebelumnya? |
| Informan | Kalau belajar itu masih kurang konsentrasi , mungkin nanti belajar satu menit itu baru bisa ya nanti di ulang-ulang lagi |
| Peneliti | Apakah anak ibu mengalami kesulitan membaca? |
| Informan | Iya mbak, kan ada beberapa huruf yang belum paham, mungkin kalau yang dirumah yang sering dibaca jadi hafal karena sering di ulang |
| Peneliti | Apakah ibu mengalami kesulitan dalam mendidik anak ibu? |
| Informan | Ya ngga kesulitan ya, karena anaknya berkomunikasi juga |

| | |
|----------|---|
| Peneliti | Apa saja hambatan yang dialami Anda dalam mengatasi anak ibu? |
| Informan | Anaknya senang main dan main hp juga jadi kalau ngelarang harus keras |
| Peneliti | Waktu untuk belajar dirumah kapan saja bu? |
| Informan | Ya tergantung mood anaknya, kadang kalau pulang sekolah bilang “ bu aku mau belajar” dan kadang masih disuruh dan disuruh pun harus maksa gabisa dirayu-rayu, gabisa di marahin juga kalo dimarahin langsung ngambek anaknya. |
| Peneliti | Usaha apa saja yang dilakukan Anda dalam mengatasi masalah yang dialami anak ibu? |
| Informan | Ya gimana ya, harus dengan penuh kesabaran ya kadang kalo saya maunya harus bisa baca trus anaknya kalo gamau susah juga, kadang kalo lagi mau ananknya mau juga yang penting mau dulu gitu mbak. |

Nama : Ibu Diah Pratami

Tempat : Ruang kelas

| Pelaku | Materi Wawancara |
|----------|--|
| Peneliti | Assalamu'alaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya ibu. Jadi gini bu saya vina mau minta izin wawancara untuk penelitian skripsi saya |
| Informan | Nggeh mbak |
| Peneliti | Saya ingin menanyakan bu, apakah hawa suda mampu untuk membaca ? |
| Informan | Iya mbak, hawa sudah lumayan bisa membaca |
| Peneliti | Apakah selama belajar di kelas inklusi ini, anak mendapatkan perubahan dari sebelumnya? |

| | |
|----------|---|
| Informan | Iya ada mbak, perubahannya hawa ini jadi suka belajar ketika dirumah |
| Penulis | Apakah ada kesulitan ketika mengajari hawa belajar bu? |
| Informan | Mungkin untuk ngatur waktu mbak, kadang juga anaknya suka bermain sama temannya |
| Penulis | Kalau di sekolah kan ada bantuan media belajar ya bu dengan kata bergambar jadi bagaimana pendapat ibu tentang media tersebut ? |
| Informan | Iya mbak itu sangat membantu anak-anak dalam belajar apalagi bagi anak yang belum ngerti huruf |

Nama : Ibu Ningsih Pratiwi

Tempat : Ruang kelas

| Pelaku | Materi Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Assalamu'alaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya ibu. Jadi gini bu saya vna mau minta izin wawancara untuk penelitian skripsi saya |
| Informan | Nggeh mbak |
| Peneliti | Saya ingin menanyakan bu, apakah Marcello sudah mampu untuk membaca ? |
| Informan | Kalau Marcello masih belum bisa mbak |
| Peneliti | Apakah selama belajar di kelas inklusi ini, anak mendapatkan perubahan dari sebelumnya? |
| Informan | Mungkin jadi bisa berinteraksi dengan temannya |

| | |
|----------|--|
| Peneliti | Kesulitan apa ketika marcelo belajar bu? |
| Informan | Kesulitanya masih susah diatur mbak, kalau disuruh belajar gamau |
| Peneliti | Bagaimana marcelo ketika belajar di kelas bu? |
| Informan | Kalau itu masih butuh dampingan khusus mbak |

TRANSKIP WAWANCARA

Nama informan : Zaskiya Fitriana Hapsari (Siswa Slow Learner)

Hari/Tanggal : Kamis, 23 April 2024

Pukul : 09;30

Tempat wawancara : Ruang Kelas

| Pelaku | Materi Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Apakah kamu suka membaca? |
| Informan | Iya suka |
| Peneliti | Apa kesulitan yang kamu hadapi saat melakukan pembelajaran? |
| Informan | Membaca |
| Peneliti | Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan? |
| Informan | Mendengarkan bu guru |
| Peneliti | Apakah Ibu Guru sering mengajarimu membaca dengan menggunakan media kartu kata? |
| Informan | Iya bu guru ngajarin aku baca |

| | |
|----------|---|
| Peneliti | Apakah kamu senang saat Ibu Guru menyuruh kamu membaca dengan media kartu kata sambil belajar |
| Informan | Iya senang |
| Peneliti | Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya |
| Informan | Biasanya ibu di rumah |
| Peneliti | Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar di kelas |
| Informan | Sangat senang bisa ketemu teman-teman |

Nama : Khawa Nur Haqiqi

Tempat : Ruang Kelas

| Pelaku | Materi Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Apakah kamu suka membaca? |
| Informan | Iya suka bu |
| Peneliti | Apa kesulitan yang kamu hadapi saat melakukan pembelajaran? |
| Informan | Kalau aku sudah lumayan lancar |
| Peneliti | Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan? |
| Informan | Menjawab ketika guru bertanya |
| Peneliti | Apakah Ibu Guru sering mengajarimu membaca dengan menggunakan media kartu kata? |
| Informan | Iya aku suka belajar pakai itu |
| Peneliti | Apakah kamu senang saat Ibu Guru menyuruh kamu membaca dengan media kartu kata sambil belajar |
| Informan | Iya senang |
| Peneliti | Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari |

| | |
|----------|--|
| | selanjutnya |
| Informan | Iya aku yang nyiapin bu |
| Peneliti | Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar di kelas |
| Informan | Sangat senang bu |

Nama : Mohammad Marcello firzafahri

Tempat : Ruang Kelas

| Pelaku | Materi Wawancara |
|----------|---|
| Peneliti | Apakah kamu suka membaca? |
| Informan | Kurang suka bu |
| Peneliti | Apa kesulitan yang kamu hadapi saat melakukan pembelajaran? |
| Informan | Membaca bu |
| Peneliti | Bagaimana kamu berusaha memahami materi yang disampaikan? |
| Informan | Masih kurang mengerti bu |
| Peneliti | Apakah Ibu Guru sering mengajarimu membaca dengan menggunakan media kartu kata? |
| Informan | Iya pernah |
| Peneliti | Apakah kamu senang saat Ibu Guru menyuruh kamu membaca dengan media kartu kata sambil belajar |
| Informan | Senang saja |
| Peneliti | Apakah setiap malam atau sepulang sekolah kamu menyiapkan materi (belajar) untuk mata pelajaran pada hari selanjutnya |
| Informan | Iya aku yang nyiapin bu |
| Peneliti | Bagaimana perasaan kamu ketika kegiatan belajar di kelas |
| Informan | Sangat senang bu |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinikas.ac.id website : http://fdakwah.uinikas.ac.id/

Nomor : B.4076/Un.22/6.a/PP.00.9/11/2023

8 November 2023

Penhal : Permohonan Menjadi Pembimbing Skripsi

Yang Terhormat
Dr. ABDUL MU'IS, S.Ag, M.SI.

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan program penulisan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian S-1 Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Shiddiq Jember, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu Dosen untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Alvina Rahmatullah Achmad
NIM : 204103030045
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Semester : VII
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Dengan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner Di SDN Ambulu 01

Demikian atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 789 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 3 /2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

06 Maret 2024

Yth. Kepala Sekolah SDN Ambulu 01

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Alvina Rahmatullah Achmad
NIM : 204103030045
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pembelajaran Dengan Media Flahcard Untuk Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

SURAT TUGAS

Nomor: B.4076/Un.22/6.a/PP.00.9/11/2023

- 1 Lembaga Pemberi Tugas : Fakultas Dakwah UIN KH Achmad Shiddiq Jember
- 2 Dosen yang Diberi Tugas : **Dr. ABDUL MU'IS, S.Ag, M.Si.**
- 3 Diberi Tugas : Membimbing Skripsi Mahasiswa
 - a. Nama Mahasiswa : Alvina Rahmatullah Achmad
 - b. NIM : 204103030045
 - c. Prodi Studi : **Bimbingan Dan Konseling Islam**
 - d. Semester : VII
- 4 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Dengan Media Flash Card Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow Learner Di SDN Ambulu 01
- 5 Mulai Berlaku : Semester Ganjil 2023-2024
- 6 Keterangan Lain-lain : Mengacu pada buku pedoman akademik, batas bimbingan skripsi hanya 2 semester. Jika melebihi 2 semester, maka mahasiswa/i yang bersangkutan dianggap gagal dan mengajukan judul skripsi dari awal.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Ditetapkan: di Jember

Jember, 8 November 2023

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Sti Raufhatul Jannah

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Dakwah
2. Kaprodi
3. Kasubag Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni
4. Mahasiswa yang bersangkutan



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

SDN Ambulu 01

| No | Hari/Tanggal | Uraian | Informan | Ttd |
|----|------------------|----------------------------------|--------------------|---|
| 1 | Rabu, 01/09/24 | Memberikan surat izin Penelitian | Dr. Mulyatik |  |
| 2 | Jumat 05/24 | wawancara (Kepala sekolah) | Dr. Mulyatik |  |
| 3 | Rabu 10/09/24 | wawancara (Guru kelas) | Mustrasih |  |
| 4 | Sabtu 13/09/24 | wawancara (wartawan) | Har Lina Pakhuwati |  |
| 5 | Sabtu 13/09/24 | meminta keperluan Penelitian | Mustrasih |  |
| 6 | Selasa 17/09/24 | meminta data untuk Penelitian | Mustrasih |  |
| 7 | Kamis 23/09/24 | Pengambilan data tentang Lembaga | Uba Winda |  |
| 8 | Kamis 23/09/24 | Wawancara (siswa) | Zahriyus |  |
| 9 | Selasa, 07/09/24 | meminta surat akhir Penelitian | Uba Winda |  |

Jember, 07/09/2024

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Ambulu 01

UNIVERSITAS NEGERI

KIAI HAJI CHAMUD SIDDIQ



Dra. Mulyatik

NIP. 1965030011985042001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATDIK SDN AMBULU 01
Jln. Raya Suyitman no 127 - Ambulu - Jember KodePos 68172
 KECAMATAN AMBULU - KABUPATEN JEMBER



SURAT KETERANGAN
 NOMOR: 422.1/111/310.22/20524971/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|------------------------|---|--|
| Nama | : | Dra. MULYATIK |
| NIP | : | 19650301198504 2 001 |
| Jabatan | : | Kepala Sekolah |
| Pangkat/golongan ruang | : | Pembina TK I/IVB |
| Tempat dinas | : | SDN Ambulu 01 |
| Alamat dinas | : | Jl. Raya Suyitman 127 Ambulu Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember |

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

| | | |
|---------------|---|---------------------------------------|
| Nama | : | ALVINA RAHMATULLAH ACHMAD |
| NIM | : | 204103030045 |
| Jurusan Prodi | : | Bimbingan dan Konseling Islam UINKHAS |

Nama di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Ambulu 01 dengan judul
**" Pembelajaran Dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Slow
 Learner Di Kelas Inklusi Sekolah Dasar Negeri Ambulu 01"**. Penelitian di laksanakan pada April 2024.
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana
 mestinya.

Ambulu, 30 April 2024

Kepala UPTD Satdik
 SD Negeri Ambulu 01



Dra. MULYATIK
 NIP. 19650301 198504 2 001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

DOKUMENTASI PENELITIAN



SDN Ambulu 01



Ruang Inklusi



Kegiatan belajar dan mengajar



Ruangnng Kelas Inklusi



Kantor kepala sekolah



Ruang guru

Visi

Terwujudnya Siswa Beriman dan Taqwa, Berprestasi, Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan

Misi

- 1 Menumbuhkan dan memperkokoh keimanan dan ketakwaan warga sekolah
- 2 Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif
- 3 Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan.
- 4 Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
- 5 Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid
- 6 Meningkatkan kemampuan intelektual, spirtual dan emosional.
7. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam prilaku terhadap sesama berdasarkan imam dan takwa.
8. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal

Tujuan Sekolah

1. Sekolah Mampu mewujudkan kegiatan dalam bidang keagamaan, kepribadian dan kepedulian
2. Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan non akademik
3. Sekolah mampu menerapkan pembelajaran yang inovatif, ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
4. Sekolah mampu menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah sehingga menjadi team yang solid.
5. Sekolah mampu mengembangkan kegiatan yang dapat membiasakan kedisiplinan diri dan berkarakter.
6. Sekolah mampu membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.
7. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, nyaman, rindang dan sehat menuju konsep adiwiyata.

Visi, Misi, dan Tujuan



Tempat parkir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI MOCHAMMAD R



Lapangan sekolah



**wawancara kepala sekolah (Ibu Mulyatik)
& penyerahan surat izin penelitian di ruang kepala sekolah**



Wawancara guru kelas inklusi (Ibu Mujiasih) di halaman sekolah



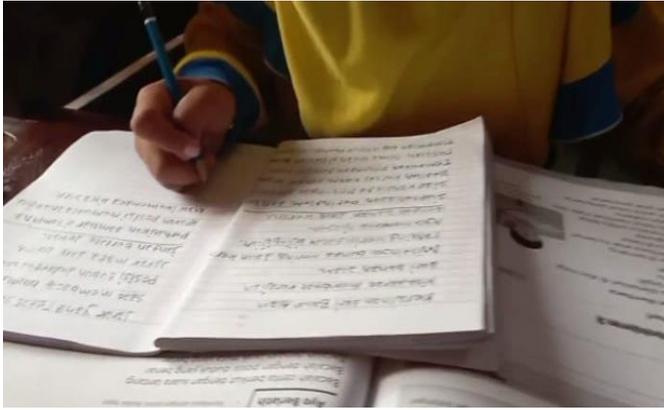
Wawancara wali murid (Ibu Lina Saraswati) di ruang kelas

Wawancara siswa *slow learner* (Zaskiya Fitriana Hapsari) di ruang kelas

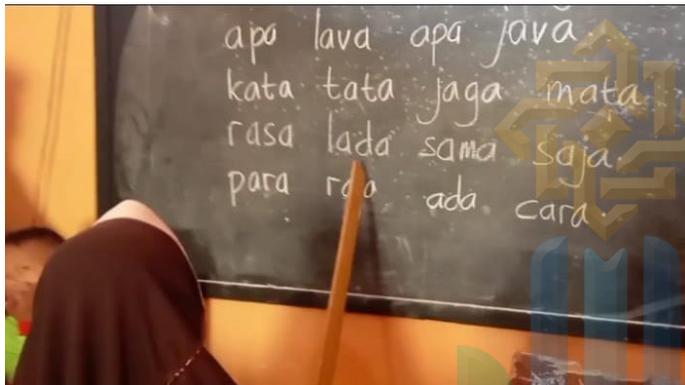


**Proses pembelajaran di kelas inklusi SDN Ambulu 01
Menggunakan media *Flashcard***





Menulis kata di buku



Membaca kata



**Melakukan wawancara
dengan siswa *slow learner* di kelas inklusi**



**Menempelkan huruf kata
bergambar pada flanel**



Menyusun huruf alfabet

Biodata Peneliti



A. Identitas Peneliti

Nama : Alvina Rahmatullah Achmad
 NIM : 204103030045
 Tempat, tanggal lahir : Sleman, 15 Agustus 2002
 Alamat : Perum Taman Raya Rajeg Blok C.08 No.24 Rt/Rw
 10/05 Desa. Mekarsari Kec. Rajeg Kab.
 Tangerang-Banten
 Jurusan/prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
 E-mail : Alvinarahmatullahachmad@gmail.com

B. Riwayat pendidikan

1. TK Bani Yahya Soleman
2. SDIT Bani Yahya Soleman
3. MTsN 1 Tangerang
4. MAN 3 Tangerang
5. UIN Khas Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. UBM UIN Khas Jember